

**DESKRIPSI ETIKA, MENTAL, MOTIVASI, DAN KIAT-
KIAT MENJADI WIRAUSAHA SYARIAH DALAM
PRAKTIK USAHA HALAL**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH:

FENNY PUSPA SAGITA
NIM. 1711130174

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2021 M/ 1442 H**

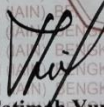
PERSETUJUAN PEMBIMBING

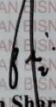
Skripsi yang ditulis oleh Fenny Puspa Sagita NIM.
1711130174 yang berjudul “Deskripsi Etika, Mental, Motivasi,
dan Kiat-kiat Menjadi Wirausaha Syariah Dalam Praktik Usaha
Halal”, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam
telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I
dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan
layak untuk diujikan dalam Sidang *Manaqasyah* Skripsi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Bengkulu.

Bengkulu, 26 Juli 2021 M
16 Dzulhijjah 2021 H

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Fatimah Yunus, M.A.
NIP. 196303192000032003


Aan Shar, M.M.
NIP. 198908062019031008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telepon (0736) 51171, 51172, 51276

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Deskripsi Etika, Mental, Motivasi, dan Kiat-Kiat Menjadi Wirausaha Syariah Dalam Praktik Usaha Halal”**, oleh Fenny Puspa Sagita NIM. 1711130174, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 29 Juli 2021 M / 19 Dzulhijjah 1442 H

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberikan gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 27 Agustus 2021 M
18 Muharram 1443 H

Tim Sidang *Munaqasyah*

Ketua

Dr. Miti Yarmunida, M. Ag
NIP. 197705052007102002

Sekretaris

Aan Shar, MM
NIP. 198908062019031008

Penguji I

Dr. Miti Yarmunida, M. Ag
NIP. 197705052007102002

Penguji II

Badaruddin Nurhab, MM
NIP. 198508072015031005

Mengetahui,

Pt. Dekan

Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Fenny Puspa Sagita
NIM : 1711130174
Jurusan/Program Studi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi yang berjudul "Deskripsi Etika, Mental, Motivasi, dan kiat-kiat menjadi Wirausaha Syariah dalam Praktik Usaha Halal" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam Skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 05 Agustus 2021 M
26 Dzulhijjah 1442 H

Yang Menyatakan



Fenny Puspa Sagita
NIM. 1711130174

MOTTO

“Sedikit pengetahuan yang diterapkan jauh lebih berharga ketimbang banyak pengetahuan yang tak dimanfaatkan.” (Kahlil Gibran)

“Hai orang-orang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepada mu”. (An-Nisa ayat29)

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan bebrapa derajat.”
(Q.S Al-Mujadilah: 11)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, ku panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan juga kesempatan yang telah di berikan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh suka, duka, serta air mata. Segala syukur ku ucapkan kepada Mu Ya Rabb, karena telah menghadirkan orang-orang yang sangat berarti disekeliling ku. Yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil, semangat serta doa, sehingga skripsi saya dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- 1. Kedua orang tua ku, yaitu Bapak Arifin dan Ibu Asratul Aini, yang telah melahirkan, merawat dan membesarkan ku dengan penuh kasih sayang, yang selalu memberikan semangat ketika tubuh ini lelah serta selalu mengiringi langkah ini dengan doa yang selalu dipanjatkan kepada Allah SWT. Terimakasih untuk Bapak dan Ibu atas dukungan yang selalu diberikan, doa, serta kasih sayangnya.*
- 2. Kepada adik ku, yaitu Itsnaini Nur Hidayah yang telah memberikan semangat serta segala bantuan yang telah diberikan.*
- 3. Seluruh keluarga besar ku, Keluarga Besar Kakek Naljahim dan Nenek Tasma serta Keluarga Besar Kakek Udiharjo dan Nenek Wakijah yang senantiasa selalu mendoakan dan mendukung setiap langkah ku.*

4. *Ibu Dr. Fatimah Yunus, M.A. selaku pembimbing I dan Bapak Aan Shar, M.M. selaku pembimbing II, yang telah bersabar dalam membimbing serta mengarahkan penulis demi terselesaikannya skripsi ini.*
5. *Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.*
6. *Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.*
7. *Untuk teman-teman seperjuangan dalam penulisan skripsi ini Lisa Nurlaila dan Owen Rinaldi terima kasih atas kerja keras kita selama ini dan terimakasih atas kerja sama yang baik selama penulisan skripsi ini hingga selesai.*
8. *Untuk teman-teman kelas Ekonomi Syariah E terimakasih karena telah mewarnai bangku kuliahku selama ini.*
9. *Para sahabat yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi (Lisa Nurlaila, Zenri Ahmad Zori, Owen Rinaldi, Cristy Seftiana, Triana Yolanda, Puji Pitriani, Harri Kurniawati, Ade Uswatul Hasanah, Sri Nurhayati, Neri Kurniawati, Leo Ronaldo, Jumaidi, dll) serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.*

10. Untuk keluarga FEBI IAIN Bengkulu dan Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah menempah ku.

Terimakasih, ini sebagai bukti pada kalian yang telah memberikan dorongan, semangat, pengorbanan, kesabaran dan ketabahan, serta doanya dalam setiap jalan ku.

ABSTRAK

Deskripsi Etika, Mental, Motivasi, dan kiat-kiat menjadi
Wirausaha Syariah dalam Praktik Usaha Halal.
Oleh Fenny PuspaSagita NIM. 1711130174

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui tentang deskripsi etika, mental, motivasi, dan kiat-kiat menjadi wirausaha syariah dalam praktik usaha halal. Kewirausahaan Islam merupakan seorang yang menjalankan suatu aktivitas usaha atau bisnis dengan selalu menerapkan nilai-nilai Islam didalam kegiatan usahanya serta memiliki keberanian dalam mengambil resiko untuk memulai usaha. Di dalam kehidupan zaman modern seperti sekarang ini perkembangan dunia usaha dalam bertransaksi mulai bergeser nilai dan visinya. Etika bisnis memiliki tujuan untuk memberikan dorongan terhadap kesadaran moral serta untuk memberikan batasan-batasan bagi pengusaha maupun pembisnis agar dapat menjalankan bisnis dengan jujur dan adil serta menjauhkan diri dari bisnis curang yang merugikan banyak orang atau pihak yang memiliki keterkaitan. Untuk memulai usaha tersebut harus memiliki mental sekuat baja. Agar mencapai keberhasilan dalam berwirausaha diperlukannya motivasi yang besar. Kiat-kiat kewirausahaan dalam pandangan Islam meliputi, Niat berwirausaha yakni untuk beribadah kepada Allah SWT, memiliki mindset yang positif, membangun visi usaha, membangun usaha dengan berorientasi pada *fashion* dan hobi, membuat rencana bisnis, menjalin relasi, serta berfikir kreatif dan inovatif. Dalam melakukan kegiatan wirausaha harus memperhatikan aspek kehalalan dan menjauhi kemudharatan. Budaya dalam berbisnis secara Islami yaitu dengan mengeluarkan zakat dan infaq.

Kata Kunci: Etika, Mental dan Motivasi Berwirausaha, Kiat-Kiat Kewirausahaan, Berusaha Secara Halal

ABSTRACT

A Description of Ethics, Mentality, Motivation and Tips to Become a Sharia Entrepreneur in Halal Business Practices.

By Fenny PuspaSagita NIM. 1711130174

This writing aims to find out about the description of ethics, mentality, motivation and tips to become a sharia entrepreneur in halal business practices. Islamic entrepreneurship is someone who runs a business activity or business activity by always applying Islamic values in his business activities and has the courage to take risk to start a business. In modern life as it is today, the development of providing encouragement to moral awareness and to provide boundaries for entrepreneurs and business people so that they can run fraudulent businesses that harm many people or parties which are related. In order to start a business, you must have a mental strength as strong as steel. In order to achieve success in entrepreneurship, great motivation is needed. Entrepreneurship tips in the view of Islam include, entrepreneurial intentions, namely to worship Allah SWT, have a positive mindset, build a business vision, build a business oriented to fashion and hobbies, make business plans, build relationships, and think creatively and innovatively. In carrying out entrepreneurial activities, one must pay attention to the halal aspect and stay away from haram. The culture of doing business in an Islamic way is by issuing zakat and infaq.

Keywords: Ethics, Mental and Entrepreneurial Motivation, Entrepreneur Tips, Doing Business in a Lawful Manner.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Deskripsi Etika, Mental, Motivasi, dan Kiat-Kiat Menjadi Wirausaha Syariah Dalam Praktik Usaha Halal.” Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Rasulullah SAW, yang telah berhasil menyampaikan suatu risalah yang mengandung muatan disiplin Ilmu dan telah mampu mengantarkan manusia ke dalam kefitrahannya dan tujuan hidup sesungguhnya. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini ijin penulis mengucapkan rasa terima kasih teriring doa semoga amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada :

1. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M. Pd selaku Plt. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, M.A selaku Plt. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu.
3. Desi Isnaini, M.A selaku Plt. Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

4. Eka Sriwahyuni, M.M, selaku Plt. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah yang telah banyak membantu dalam melancarkan semua urusan perkuliahan penulis selama ini.
5. Dr. Fatimah Yunus, M.A selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
6. Aan Shar, M.M selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
7. Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan kesuksesanku. Membantu senantiasa mendukung penulis baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
10. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan buku ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan

saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis
ke depan.

Bengkulu, 26 Juli 2021M
16 Dzulhijjah 1442 H

Fenny Puspa Sagita
1711130174

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | ix |
| ABSTRACT | x |
| KATA PENGANTAR | xi |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 3 |
| C. Tujuan Penulisan | 4 |
| D. Manfaat Penulisan | 4 |
| E. Metode Penulisan | 4 |
| F. Sistematika Penulisan..... | 5 |
| | |
| BAB II ETIKA, MENTAL DAN MOTIVASI BERPRESTASI | |
| A. Etika Wirausaha Syariah | 8 |
| B. Mental Wirausaha Syariah..... | 10 |
| C. Motivasi Berwirausaha..... | 14 |
| | |
| BAB III KIAM-KIAM MENJADI WIRAMSAHA SYARIAH | |
| A. Niat Ibadah | 19 |
| B. Mindset/Pola Pikir Seorang Wirausaha..... | 20 |
| C. Membangun Visi Usaha | 29 |
| D. Membangun Usaha Dengan Berorientasi Pada Fashion dan Hobi | 32 |
| E. Buat Rencana Bisnis | 33 |
| F. Menjalinkan Relasi..... | 42 |
| G. Kreatif dan Inovatif | 46 |

| | |
|--|-----------|
| BAB IV BERUSAHA SECARA HALAL | |
| A. Berusaha Dengan Halal dan Thayyib | 51 |
| B. Larangan Dalam Usaha Untuk Kemaslahatan Bersama.. | 53 |
| C. Zakat dan Infaq Dalam Sebuah Usaha | 63 |
| | |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 64 |
| B. Saran | 65 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 67 |
| CURICULUM VITAE | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Form Pengajuan Tugas Akhir
- Lampiran 2 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 3 : Lembar Bimbingan Pembimbing 1
- Lampiran 4 : Lembar Bimbingan Pembimbing 2
- Lampiran 5 : Cover Buku
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Buku BerISBN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan *entrepreneur* bagi negara adalah membuka jenis usaha baru dan lapangan kerja yang baru. *Entrepreneur* merupakan proses untuk melakukan pengidentifikasian, pengembangan, serta membawa pandangan ke depan dalam kehidupan. Artinya, *entrepreneur* memiliki peranan penting dengan kemampuan untuk menciptakan dan menyediakan produk yang memiliki nilai tambah melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas dan inovasi dalam usaha serta mampu menata dengan baik dalam mencari dan membaca peluang yang ada di dalam pasar.

Entrepreneur memiliki peranan penting dengan kemampuan untuk menciptakan dan menyediakan produk yang memiliki nilai tambah melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas dan inovasi dalam usaha serta mampu menata dengan baik dalam mencari dan membaca peluang yang ada dalam pasar.

Dalam suatu kegiatan haruslah dilakukan dengan etika atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat bisnis jika suatu usaha tersebut dapat berkembang secara baik dan sesuai. Etika atau norma-norma ini digunakan agar para pengusaha tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan dan usaha yang dijalankan memperoleh simpati dari berbagai pihak. Pada

akhirnya, etika tersebut ikut membentuk pengusaha yang bersih dan dapat memajukan serta membesarkan usaha yang dijalankannya dalam waktu yang relatif lebih lama.

Menjadi seorang wirausahawan merupakan sosok pejuang, karena banyak hal yang bisa dilakukan olehnya, terlebih lagi jika wirausahawan tersebut yang menerapkan *Islamic Entrepreneurship*, maka wirausahawan tersebut akan lebih banyak lagi memegang nilai-nilai kebaikan dalam aktivitasnya. Hal ini dikarenakan *Islamic Entrepreneurship* selalu mengedepankan transaksi yang dipenuhi dengan kemaslahatan di antara penjual dengan pembeli.

Entrepreneur memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Sebab entrepreneur memberikan banyak perubahan dalam pembangunan suatu Negara. Salah satu tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah bagaimana menumbuhkan dan meningkatkan entrepreneurship. Mengingat jumlah entrepreneur yang masih Seorang *Islamic Entrepreneur* adalah seorang pejuang yang berusaha untuk melakukan suatu amal usaha. Jika seorang muslim berwirausaha, akan tetapi ia tidak memasukan nilai-nilai keisalaman dalam usahanya, dan cenderung banyak melakukan penipuan maka belum tentu ia disebut *Islamic Entrepreneur*.

Seorang wirausahawan muslim harus memahami keutamaan nilai-nilai spiritual untuk diimplementasikan dalam berwirausaha. Nilai berwirausaha secara Islami harus

berlandaskan Al-Quran dan al-Hadist sebagai wujud ketaatan dan rasa tanggung jawab kepada Allah SWT.

Untuk membangun *entrepreneur* yang baik dalam pandangan ekonomi syariah yaitu saat menjalankan usaha tidak melakukan kegiatan usaha yang merugikan orang lain serta tidak melakukan penjualan barang haram yang dilarang oleh agama dan Negara dan lainnya.

Dari uraian diatas, itulah yang menjadi latar belakang dan daya tarik penulis untuk menulis skripsi yang berjudul, **“Deskripsi Etika, Mental, Motivasi, dan Kiat-Kiat Menjadi Wirausaha Syariah Dalam Praktik Usaha Halal ”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diperoleh beberapa rumusan masalahnya yaitu, antara lain:

1. Bagaimana etika, mental dan motivasi berprestasi dalam pandangan ilmu ekonomi?
2. Bagaimana kiat-kiat untuk menjadi *entrepreneur* syariah?
3. Bagaimana berusaha secara halal dalam pandangan ilmu ekonomi syariah?

C. Tujuan Penulisan

Dari rumusan masalah diatas dapat diambil beberapa tujuan, diantaranya:

1. Untuk mengetahui etika, mental dan motivasi berprestasi dalam pandangan ilmu ekonomi syariah.
2. Untuk mengetahui kiat-kiat untuk menjadi entrepreneur syariah.
3. Untuk mengetahui berusaha secara halal dalam pandangan ilmu ekonomi syariah.

D. Kegunaan Penulisan

Kegunaan dari penulisan skripsi ini, diharapkan dapat menambah referensi pengetahuan penelitian selanjutnya dan bermanfaat secara teori maupun secara praktik. Dan tentunya dapat menambah wawasan bagi penulis dan pembacanya.

E. Metode Penulisan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yang bertumpu pada kajian dan telaah teks. Informasi dan sumber-sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder dimana dari data-data yang di peroleh kemudian di susun berdasarkan aturan dan analisis yang sesuai dengan kaidah penulisan sehingga mempermudah pembahasan masalah-masalah yang ada. Pada penelitian ini sumber-sumber data yang digunakan berupa data yang digunakan adalah berupa data

literatur.penelitian pustaka (*library research*) yaitu menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama. Data-data yang terkait dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka atau telaah, karena kajian berkaitan dengan pemahaman ayat Al-Quran. Pengumpulan data dalam penulisan Skripsi ini menggunakan metode mengkaji beberapa sumber buku, jurnal dan website ekonomi syariah sebagai *library research* yaitu: penelitian kepustakaan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut : Penyajian laporan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut.

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar lampiran,

2. Bagian Utama Skripsi.

Bagian Utama terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II ETIKA, MENTAL, DAN MOTIVASI BERPRESTASI

Bab tinjauan pustaka ini meliputi :

- A. Berisi tentang pembahasan etika wirausaha syariah.
- B. Berisi tentang pembahasan mental entrepreneur syariah.
- C. Berisi tentang pembahasan motivasi berprestasi.

BAB III KIAM-KIAM MENJADI ENTREPRENEUR SYARIAH

Dalam bab ini penulis membahas tentang kiam-kiam menjadi entrepreneur syariah antra lain:

- A. Niat ibadah..
- B. Mindset/pola pikir seorang wirausaha.
- C. Membangun visi usaha
- D. Membangun usaha dengan berorientasi pada *fashion* dan hobi.
- E. Membuat rencana bisnis.
- F. Menjalin relasi.

G. Kreatif dan inovatif.

BAB IV BERUSAHA SECARA HALAL

Bab ini berisi tentang pembahasan berusaha secara halal. Agar tersusun dengan baik diklasifikasikan ke dalam :

- A. Berusaha dengan halal dan *thayyib*.
- B. Larangan dalam usaha untuk kemaslahatan bersama
- C. Zakat dan infaq dalam sebuah usaha

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh isi skripsi ini. Sedangkan saran berisi mencantumkan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada. Saran ini tidak lepas ditujukan untuk ruang lingkup penulisan.

3. Bagian Akhir Skripsi.

Bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang daftar pustaka, curriculum vitae dan daftar lampiran.

BAB II

ETIKA, MENTAL DAN MOTIVASI BERPRESTASI

A. Etika Wirausaha Syariah

Etika secara etimologi berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu *Ethos* yang dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti, yaitu tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kadang dan habitat. Etika juga berarti kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap dan cara pikir. Etika dimaknai dengan ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan. sedangkan arti etika secara terminologi adalah nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau satu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Etika juga disebut kode etik ataupun ilmu yang mempelajari tentang baik dan buruk.¹

Manusia diciptakan Allah SWT, memiliki sifat perilaku dan sikap yang berbeda satu sama lainnya, dapat disebabkan oleh pola dan tingkat pendidikan yang diikuti dan juga bisa oleh karena pengaruh lingkungan budaya masyarakat serta pengalaman hidupnya. Faktor-faktor tersebut melahirkan persepsi dan tafsiran yang berbeda terhadap suatu persoalan oleh masing-masing individu. Termasuk dalam hal ini adalah hubungan aktivitas bisnis atau

¹ K.Bertens, "*Etika*" (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2013), hlm. 3-

perdagangan yang dilakukan oleh satu pihak terhadap pihak lainnya, misalnya dalam hal jenis, kualitas, manfaat produk, harga, waktu penyerahan, dan pembayarannya akan menimbulkan berbagai perbedaan keinginan.²

Penerapan etika bisa terlihat dengan melihat visi, misi dan tujuan dari berdirinya sebuah usaha, apakah sebuah usaha berdiri hanya mementingkan profit semata tanpa menjunjung tinggi kemaslahatan? Jika tujuan usaha seperti hal tersebut, maka bisa jadi akan banyak pelanggaran etika di dalamnya, karena sebuah usaha tidak memerhatikan kemaslahatan pelanggan, masyarakat, lingkungan dan beberapa pihak lainnya.³

Etika bisnis memiliki tujuan untuk memberikan dorongan terhadap kesadaran moral serta untuk memberikan batasan-batasan bagi pengusaha maupun pembisnis agar dapat menjalankan bisnis dengan jujur dan adil serta menjauhkan diri dari bisnis curang yang merugikan banyak orang atau pihak yang memiliki keterkaitan. Selain itu, etika bisnis memiliki tujuan agar bisnis dapat dijalankan dan diciptakan seadil mungkin dan disesuaikan dengan hukum yang disepakati.

² Farid, “*Kewirausahaan Syariah*”, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 65

³ Ika Yunia Fauzia, “*Islamic Entrepreneur: Kewirausahaan Berbasis Pemberdayaan*”, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), hlm. 342

B. Mental Entrepreneur Syariah

Mentalitas dari wirausahawan adalah cara berpikir seorang pengusaha dalam berperilaku. Menjadi seorang wirausaha memiliki tanggung jawab yang jauh lebih besar daripada pekerja biasa. Wirausahawan harus menempa mental untuk menjadi orang yang lebih bertanggung jawab, disiplin dan inovatif.

Setiap muslim tidak ragu lagi atas bantuan Allah SWT, terhadap berbagai kesulitan yang timbul dalam aktivitas bisnis, sikap atas keyakinan tersebut telah menimbulkan kemampuan keras untuk segera melakukan usaha bisnis. Tekad bulat melahirkan perbuatan nyata, itulah konsekuensinya. Mental sekuat baja dan kemampuan pantang menyerah telah diikrarkan, siap menghadapi berbagai rintangan dan tantangan yang bakal dihadapi. Bayangkan semua keinginan memiliki usaha yang dikelola sendiri dengan sejumlah tenaga kerja sebagai karyawan akan menjadi kenyataan. Tentu saja apa yang menjadi impian tersebut tidak akan terwujud jika tidak diimbangi dengan usaha keras, kemauan keras dan tekad sekuat dan sekeras baja. Apapun alasan, jangan dijadikan sebab dengan tidak memiliki sarana dan prasarana sebagai kendala, tetapi jadikanlah semua itu sebagai tantangan yang menggairahkan dan harus dapat diatasi. Termasuk juga kendala dari keterbatasan modal. Mulailah dari apa saja yang dimiliki. Modal bukan hanya

sebatas uang, melainkan juga jaringan kerja atau bisa juga keahlian dan kemampuan yang dimiliki.⁴

Orang yang bermental wirausaha adalah orang yang menyerahkan semua urusan pada Allah bertawakal pada-Nya. Yakin dengan janji-Nya, ridha dengan perbuatan-Nya, berbaik sangka pada-Nya. Menunggu waktu ke lapangan adalah buah iman yang paling besar dan sifat orang mukmin yang paling mulia. Saat seorang hamba merasa tenang bahwa apa yang terjadi itu baik baginya dan menyadari semua urusannya pada Rabb-Nya, niscaya ia akan menemukan pengawasan, perlindungan, pencukupan dan pertolongan dari Allah SWT. Manusia tidak mampu melawan setiap kesulitan, bencana, mengusai setiap derita dan mencegah segala petaka dengan kekuatannya sendiri.⁵

Terdapat enam kekuatan untuk membangun kepribadian yang kuat, yaitu:⁶

1. Kemauan yang Keras

Untuk membangun kepribadian yang kuat dibutuhkan kemauan keras, yaitu kemauan untuk menggapai tujuan dan kebutuhan hidup merupakan kunci keberhasilan yang

⁴ Farid, "Kewirausahaan Syariah", (Depok: Kencana, 2017), hlm. 92

⁵ Farid, "Kewirausahaan Syariah", (hlm. 91)

⁶ Sunarso, "Sikap Mental Wirausahawan Dalam Menghadapi Perkembangan Zaman", Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, Vol. 10, No. 2, Oktober 2010, hlm. 186.

dibutuhkan seorang muslim dalam mengatasi segala rintangan dan hambatan untuk mencapai tujuan.

2. Keyakinan yang Kuat Atas Kekuatan Sendiri

Setiap manusia yang ingin maju harus memiliki keyakinan yang kuat atas kekuatan sendiri. Keyakinan-keyakinan sebagai bukti semangat bekerja untuk mencapai tujuan hidup. Untuk menumbuhkan keyakinan yang kuat maka seseorang perlu melihat hal-hal sebagai berikut:

- a. Mampu mengenali dirinya sendiri sebagai makhluk yang memiliki kelemahan dan kekuatan
- b. Percaya terhadap diri sendiri bahwa dirinya memiliki potensi.
- c. Mengetahui dengan jelas tujuan-tujuan dan kebutuhannya sehingga dapat memulai suatu perbuatan dimana, bagaimana serta kapan mencapai dan mememenuhinya.
- d. Kejujuran dan tanggungjawab, menjadi seorang wirausaha juga harus memiliki kejujuran dan tanggungjawab kepada orang lain. Kejujuran dan tanggungjawab dalam hal ini dapat dilihat ketika penjual memberikan barang pengganti ketika barang dagangannya ada yang rusak atau jujur menceritakan dikala barang dijual ada kekurangan atau cacat. Kejujuran dan tanggung jawab dalam berwirausaha untuk menjaga kepercayaan pembeli yakni pembeli akan

kepercayaan ini adalah amanah yang menjadi tanggung jawab wirausahawan.⁷

3. Ketahanan Fisik dan Mental

Mental adalah hal-hal yang berkaitan dengan *psycho* atau kejiwaan yang dapat mempengaruhi sikap dan mental perilaku individu. Setiap perilaku dan ekspresi merupakan dorongan dan cerminan dari kondisi mental. Sikap mental dalam berwirausaha berarti kecenderungan tindakan dan tingkah laku baik sebagai wirausaha atau potensi wirausaha.⁸ Manusia yang bersikap mental wiraswasta memiliki ketahanan fisik dan mental sikapnya adalah pantang menyerah terhadap keadaan dan prestasi yang ada, untuk lebih maju mencapai prestasi yang lebih baik.

Keterkaitan yang kuat antara agama Islam dengan aktifitas ekonomi umat. Kongkritnya adalah kegiatan yang bersifat untuk mendapatkan kecukupan materi, tidak dapat dilepaskan dari kehidupan sesudah mati dan akan tetap dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan. Islam tidak mengajarkan satu sistem ekonomi yang komprehensif, tetapi Islam mengajarkan landasan etika. Artinya keberhasilan itu

⁷ Dewi Maharani, "*Penerapan Kejujuran dan Tanggung Jawab Dalam Etika Bisnis Syariah Pasa Wirausaha Muslim Di Kecamatan Medan Marelan*", Medan, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, hlm. 25-26

⁸ Agil N. Maulida dkk, "*Karakteristik Sikap Mental Wirausaha Mahasiswa Dalam Bidang Otomotif*", *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 3, No. 1, Juni 2016, hlm. 11.

akan dicapai jika memiliki etika, sikap dan mental yang berani menghadapi setiap resiko yang ada. Untuk menghadapi resiko maka diperlukan kekuatan fisik dalam bekerja, optimis dan berani harus menjadi faktor utama dari mental dan sikap seorang wirausaha.⁹

4. Ketekunan dan Keuletan Untuk Bekerja Keras

Kerja keras adalah berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai suatu cita-cita atau tujuan. Kerja keras mempunyai makna bekerja sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan atau prestasi kemudian disertai berserah diri (*tawakkal*) kepada Allah SWT baik kepentingan dunia dan akhirat.¹⁰

C. Motivasi Berprestasi

Motivasi merupakan dorongan untuk berbuat yang berasal dari diri manusia. Motivasi berprestasi adalah menerapkan standard kinerja dan standard kesempurnaan yang tinggi, mendorong orang lain dan diri sendiri untuk berprestasi, mencapai, bahkan melebihi sasaran yang ditetapkan.

Motivasi merupakan salah satu penyebab keberhasilan wirausahawan tingkat akhir dalam

⁹ Choirul Huda, "Etos Kerja Pengusaha Muslim (*Studi Kasus pada Pengusaha Muslim Alumni UIN Walisongo Semarang*)", *Economica*, Vol. 7, Edisi 2, Oktober 2016, hlm.83.

¹⁰ Multahin, et.all, "*Pendidikan Agama Islam Penuntun Akhlak*", Jakarta: Yudhistira, 2007, hlm. 2

menyelesaikan tugasnya. Semakin besar motivasi, semakin besar pula kesuksesan pencapaian tujuan. Setiap wirausahawan mempunyai program tugas yang wajib diselesaikan dengan baik dan dengan tugas-tugas tersebut, wirausahawan menjadi lebih paham dan dengan tugas-tugas tersebut, wirausahawan menjadi lebih paham dan menguasai ilmu sesuai dengan tujuan dan harapan yang bersangkutan. Dengan demikian, tujuan dan harapan wirausahawan mendapatkan hasil yang bernilai serta bermanfaat dapat tercapai.¹¹

Motivasi kerja merupakan bagian penting dalam perilaku wirausaha. Pencapaian tujuan usaha bisnis dengan efisien dan efektif bergantung secara luas pada motivasi kerja yang ada pada para pekerja dan wirausaha sendiri.¹² Dengan berwirausaha seorang akan termotivasi untuk memperoleh imbalan minimal dalam bentuk laba, kebebasan, impian personal yang mungkin menjadi kenyataan, kemandirian, di samping memiliki peluang-peluang pengembangan usaha, memiliki peluang untuk mengendalikan nasibnya sendiri. Seorang wirausaha tidak menunggu hari gaji atau tanggal gaji, tetapi setiap hari diharapkan pendapatan rutin.

¹¹ Rusdiana, “*Kewirausahaan Teori dan Praktik*”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 71

¹² Farid, “*Kewirausahaan Syariah*”,(Depok: Kencana, 2017), hlm.

Seorang wirausaha akan berusaha sistem bisnisnya dapat dijalankan orang lain dan dirinya sendiri.¹³

Seorang wirausaha dengan kekayaan dan prestasi yang dimilikinya sangat terbuka peluang untuk memenuhi perintah Allah dan anjuran Rasullullah SAW berjuang didunia di jalan yang di ridhai-Nya dan berinvestasi untuk kehidupan akhirat kelak. Oleh karena itu, seorang wirausaha selayaknya intropeksi usahanya, untuk mengetahui dan mengenal kekuatan dan kelemahan dalam usahanya. Dengan mengenali potensi diri dan usaha, akan timbul suatu dorongan bahwa mengenal berbagai hal yang telah dicapai sebelumnya akibat perilaku dirinya memanfaatkan kekuatan dan kelemahan pada dirinya.¹⁴

Islam memerintahkan kepada pengikutnya untuk berusaha dan bekerja keras sebagai sarana menggapai ridho-Nya. Dalam banyak ayat didalam Al-Qur'an menyinggung tentang ajuran bekerja mencari sumber kehidupan dan menggali rezeki.¹⁵

¹³ Leonardus Saiman, "*Kewirausahaan*", (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 26

¹⁴ Farid, "*Kewirausahaan Syariah*",(Depok: Kencana, 2017), hlm. 113

¹⁵ Syahrial Yusuf, "*Kiat Islami Meraih Sukses Sebagai Pengusaha*", (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2010), hlm. 74

﴿ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا

اللَّهُ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ۱۰ ﴾

Artinya: “Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung”. (QS. Al-Jumuah (62):10).

Ayat diatas dengan tegas dan jelas menerangkan bahwa Allah telah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk bertebaran di muka bumi mencari penghasilan yang mencukupi kehidupannya dan karunia dari sisi-Nya.

Beberapa hal yang harus dilakukan untuk meraih prestasi antara lain:

- a. Menetapkan tujuan-tujuan yang menantang, menetapkan tujuan yang menantang akan meningkatkan semangat, dibandingkan tujuan yang biasa-biasa saja.
- b. Bekerja secara kontinu untuk mencapai sasaran.
- c. Mempengaruhi penetapan prioritas tim untuk menyelesaikan pekerja tim. Anggota tim yang terlibat harus dikondisikan untuk bekerja sesuai prioritas.
- d. Mengidentifikasi tindakan-tindakan untuk meningkatkan kinerja tim, menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan sehingga dapat meningkat kinerja tim. Kinerja yang bagus akan memudahkan tim untuk meraih prestasi.

- e. Menjaga agar tim tetap fokus pada pencapaian target.
- f. Mendorong anggota tim menjadi yang terbaik

BAB III

Kiat-Kiat Menjadi Entrepreneur Syariah

A. Niat Ibadah

Niat dan pekerjaan adalah satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan, seseorang akan mencapai suatu tujuan sesuai dengan niat yang melandasi pekerjaan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika seseorang berwirausaha dengan niatan untuk menjadi kaya, maka apabila ia sudah mencapai kesuksesan dan kaya, ia akan berhenti sampai disana. Padahal kekayaan, barang-barang mewah dan segala atribut lainnya yang berhubungan dengan simbol-simbol dunia di titik klimaknya akan membuat jenuh seseorang. Apabila seseorang berwirausaha dengan niatan untuk kaya dan dengan kekayaan itu ia bisa membangun bangsa, maka apabila ia sukses akan banyak hal-hal baik yang bisa dilakukan olehnya.¹⁶

Kehidupan dunia adalah sarana untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pada akhirnya, pemikiran inilah yang melandasi bahwa setiap aktivitas yang dilakukan didunia adalah ibadah, karena semua hal tersebut sebagai modal utama manusia menghadap Tuhannya. Bagi seorang Muslim, menjalankan usaha merupakan aktivitas ibadah

¹⁶ Ika Yunia Fauzia, *“Islamic Entrepreneurship: Kewirausahaan Berbasis Pemberdayaan”*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 14

sehingga ia harus mulai dengan niat yang suci (*lillahi ta'ala*) cara yang benar dan tujuan serta pemanfaatan hasil secara benar. Sebab dengan itulah ia memperoleh garansi keberhasilan dari Tuhan.¹⁷ Dalam berwirausaha bila usaha tersebut diniatkan untuk beribadah kepada Allah SWT, maka Insya Allah usaha kita akan bernilai ibadah dan maju pesat karena selalu mendapat pertolongan dari Allah SWT.¹⁸

Maka, dalam memulai apapun itu kita harus meniatkannya karena ibadah kita kepada Allah SWT termasuk dalam berwirausaha, agar kita senantiasa selalu berada di jalan yang di Ridhoi oleh Allah SWT.

B. *Mindset*/Pola Pikir Seorang Wirausaha

Seseorang akan dipengaruhi oleh *mindset*/pola pikirnya, bagaimana ia mempersepsikan dirinya sendiri, bagaimana ia mempercayai dirinya bahwa ia bisa melakukan hal-hal besar, bagaimana ia bisa meraih mimpi-mimpinya, serta bagaimana bisa melewati segala rintangan yang ada. Langkah yang harus dilakukan seseorang sebelum ia mempersepsikan dirinya sendiri adalah mengenali diri sendiri. Misalnya seseorang harus mengidentifikasi beberapa kekurangan dan kelebihanannya. Ia haruslah menyadari terlebih dahulu bahwa ia mempunyai beberapa sifat yang baik dan

¹⁷ Muhammad Anwar, "*Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*", (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 130

¹⁸ Syahril Yusuf, "*Kiat Islami Meraih Sukses Sebagai Pengusaha*", (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2010), hlm. 184

buruk. Setelah ia menuliskan beberapa kekurangan dan kelebihan, maka selanjutnya adalah ia harus perlahan-lahan membiasakan diri untuk memperbaiki sifat-sifatnya yang buruk dan belajar untuk memperbaiki segala kekurangan dari dalam dirinya dan juga kelebihan-kelebihannya, agar bisa menghasilkan suatu produk yang bermanfaat bagi diri sendiri dan juga orang lain.¹⁹ Pada dasarnya pola pikir bisa berubah seiring berjalannya waktu. Kemampuan intelektual, pengalaman, pergaulan, hobi, kebiasaan, lingkungan dan lain sebagainya.²⁰

1. Pengetahuan

a. Pengetahuan Dalam Bidang Usaha

Pengetahuan adalah pemahaman tentang sebuah subyek yang diperoleh melalui pengalaman atau melalui pembelajaran studi.²¹ Tanpa pengetahuan tentang dasar-dasar bisnis, usaha yang dilakukan seperti kelinci percobaan. Kemungkinan besar hanya akan banyak mengalami kegagalan. Tidak ada kesuksesan tanpa sebuah pengetahuan. Hal yang terbaik adalah belajar sambil bekerja. Bekerja dengan orang lain dahulu sebelum menjadi pembisnis sangat

¹⁹ Ika Yunia Fauzia, *“Islamic Enntrepreneurship: Kewirausahaan Berbasis Pemberdayaan”*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 51

²⁰ Suryana, *“Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses”* (Jakarta: Salemba Empat, 2003), hlm. 43

²¹ Daryanto, *“Mengetahui Dunia Wirausaha”*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm. 110

membantu dalam menyerap ilmu dan pengalaman untuk siap sukses.²²

Pelajarilah fundamental *business*, *Beyond the “ buy low, sell high, pay late, collect early”*: tidak akan sukses tanpa ada sebuah pengetahuan dasar untuk bisnis yang baik, belajar sambil bekerja, turut kerja terlebih dahulu selama satu tahun untuk dapat mempelajari dasar-dasar usaha akan membantu kita untuk maju dengan lebih baik. Carilah guru yang baik, cerdas dan berpengetahuan.²³

b. Pengetahuan Dalam Manajemen dan Organisasi

Manajemen merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan organisasi merupakan wadah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Penentuan tujuan merupakan langkah awal, yang sangat penting, karena tujuan menentukan tahapan-tahapan dalam suatu proses pencapaian sasaran perusahaan yang dapat diwujudkan dalam suatu wadah atau tempat untuk mencapai tujuan tersebut yaitu organisasi.²⁴ Manajemen berbasis syariah adalah suatu sistem dan proses untuk mencapai tujuan yang berbasis pada ketentuan-ketentuan Allah SWT, meliputi pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, seperti

²² Rusdiana, “*Kewirausahaan Teori dan Praktik*”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 261

²³ Rusdiana., “*Kewirausahaan Teori dan Praktik*”, hlm. 130-131.

²⁴ Didin Hafidhuddin dan Henri Tanjung, “*Manajemen Syariah dalam Praktik*”, (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm. 115

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau penggerakan dan pengawasan.²⁵ Organisasi merupakan wadah suatu kegiatan, termasuk kegiatan usaha, bukan hanya sekedar wadah organisasi juga memberikan kejelasan tentang fungsi, tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap orang yang terlibat dalam kegiatan sebuah usaha.²⁶

Peran manajemen sama pentingnya dengan peran suatu organisasi. Jadi dalam memulai suatu usaha atau dalam menjalankan suatu usaha/bisnis perlu memiliki pengetahuan yang luas mengenai manajemen dan organisasi, karena dengan manajemen organisasi yang baik maka akan berdampak baik juga terhadap usaha/bisnis yang sedang dijalankan.

2. Berpikir Positif

Berpikir positif akan menghasilkan dukungan yang positif. Manakala seorang pengusaha dalam menjalankan usahanya selalu berpikiran positif kepada dirinya sendirinya, orang lain dan kepada Allah, maka ia akan menghasilkan energi positif pula. Berpikir positiflah kepada siapapun termasuk lawan atau pesaing bisnis sehingga lawan bisa berbalik jadi positif. Sebaliknya kegagalan pengusaha dimulai dari pikiran negatif seperti sikap pesimis dan

²⁵ Farid, "*Kewirausahaan Syariah*", (Depok: Kencana, 2017), hlm. 244

²⁶ Mulyadi Nitisusastro, "*Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*", (Bandung: Alfabeta CV, 2010), hlm. 151

meremehkan orang lain. Berpikir positif harus dilatih seperti mencatat kegiatan positif yang harus dilakukan setiap hari atau banyak membicarakan kesuksesan, kebahagiaan dan berpikir tentang ide-ide besar.²⁷

Seorang pengusaha muslim akan selalu memandang segalanya dalam perspektif hikmah, sehingga dia akan selalu berpikir apapun dan siapapun secara positif. Termasuk kepada Allah SWT, seorang pengusaha muslim akan selalu berpikir positif kepada Allah SWT. Berpikir positif disini adalah dia meyakini bahwa Allah SWT memberikan pertolongan kepada dirinya. Dia meyakini bahwa Allah SWT akan membantunya dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya.²⁸

3. Berani Gagal

Anak muda sering dikatakan menyenangi tantangan. Mereka tidak takut mati. Inilah salah satu faktor pendorong anak muda menyenangi olahraga yang penuh resiko dan tantangan, seperti panjat tebing, mendaki gunung, arung jeram, motor *cross*, karate atau olahraga bela diri dan sebagainya. Ciri-ciri watak seperti ini dibawa ke dalam wirausaha yang juga penuh dengan resiko dan tantangan seperti persaingan, harga turun naik, barang tidak laku, dan

²⁷ Syahril Yusuf, "*Kiat Islami Meraih Sukses Sebagai Pengusaha*", (Jakarta:Lentera Ilmu Cendikia, 2010), hlm. 253

²⁸ Syahril Yusuf, "*Kiat Islami Meraih Sukses Sebagai Pengusaha*", hlm. 129

sebagainya. Namun semua tantangan ini harus dihadapi dengan penuh perhitungan. Jika perhitungan sudah matang, membuat pertimbangan dari segala macam segi, maka berjalanlah terus dengan tidak lupa berlindung kepada-Nya.²⁹

4. Fokus

Ketika pertama kali seseorang terjun ke dunia usaha, maka fokus sasaran pertama adalah dapat terwujudnya usaha. Fokus sasaran yang kedua usaha tersebut mampu menjalankan kegiatannya. Berikutnya fokus sasaran ketiga usaha dimaksud mampu bertahan hidup, dan fokus sasaran berikutnya usaha yang telah bertahan hidup ini mampu berkembang serta memberikan manfaat bagi lingkungannya. Kembali pada fokus sasaran yang pertama secara konkrit wujud terbentuknya usaha berupa wadah organisasi. Disebut dengan wadah organisasi oleh karena dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sebuah usaha melibatkan berbagai sumber daya.³⁰

5. Kerja Keras

Kerja keras merupakan modal dasar untuk keberhasilan seseorang. Rasulullah sangat marah melihat orang pemalas dan suka berpangku tangan. Bahkan, beliau secara simbolik memberi hadiah kampak dan tali kepada

²⁹ Buchari Alma, "*Kewirausahaan*", (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 54.

³⁰ "*Kewirausahaan dan manajemen usaha kecil*" (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 83.

seseorang laki-laki agar mau bekerja keras mencari kayu dan menjual kepasar. Demikian pula jika mau berusaha, mulilah berusaha sejak subuh. Jangan tidur sesudah subuh, cepatlah bangun dan mulailah kegiatan untuk hari itu.³¹ Mengingat bekerja itu bernilai ibadah, maka tentu saja apa yang kita kerjakan pun juga harus sesuai dengan tuntunan ibadah atau tidak bertentangan dengan syari'ah.

Semua yang kita lakukan, termasuk berwirausaha akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah ketika nanti kita berhadapan dengan pengadilan Allah di hari kiamat.³² Hanya dengan kerja keras, sebuah usaha akan mengalami kemajuan dan kesuksesan. Hampir semua *succesfull start-up* butuh *workaholic*. *Entrepreneur* sejati tidak pernah lepas dari kerjanya, pada saat tidur pun otaknya bekerja dan berpikir akan bisnisnya.³³

6. Belajar dari Pengalaman Orang Lain

Pepatah mengatakan, pengalaman adalah guru yang terbaik. Seorang calon pengusaha yang sukses bersedia mengambil pengalaman orang lain dan dari dirinya. Apapun pengalaman seseorang, baik kesuksesan maupun kegagalan

³¹ *Ibid.*, hlm. 106.

³² Ma'ruf Abdullah, "*Wirausaha Berbasis Syariah*", (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm.23.

³³ Yuyus dan Kartib Bayu, "*Kewirausahaan: Pendekatan Wirausahawan Sukses*", (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 102.

harus dijadikan pelajaran yang berharga sebagai panduan dalam memulai usaha atau mengembangkan usahanya.³⁴

7. Semangat dan Kegigihan

Antusiasisme, semangat, dan kegigihan merupakan modal utama dalam memulai sebuah perjuangan baru untuk mencapai keberhasilan. Sifat tidak bersemangat dan bermalasan akan mendatangkan kegagalan. Carilah motivasi usaha itu dengan mempelajari perjuangan pengusaha sukses.

³⁵

8. Bersedia Menerima Kritikan dan Nasihat dari Orang Lain

Sebagian orang kritikan yang ditujukan kepadanya akan menjadi penghambat bagi keberlangsungan usahanya. Orang yang berpikir normal akan menjadikan kritikan atau nasihat dari orang lain sebagai gurunya yang membimbing kearah kesuksesan. Dengan mengetahui kekurangan yang ada, kita dapat memperbaiki kekurangan itu. Berterima kasihlah kepada orang yang mau menegur dan mengkritik kita.³⁶

9. Kemampuan (*Abilities*)

Pertanyaan penting lainnya adalah individual atau orang yang terlibat memiliki kemampuan tertentu ini dapat

³⁴ Rusdiana, “*Kewirausahaan Teori dan Praktik*”, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2014), hlm. 261

³⁵ *Ibid.*, hlm. 262

³⁶ *Ibid.*,

berupa pengetahuan, keterampilan teknis atau manajerial yang berhubungan dengan bisnis yang akan dijalankan. Satu jalan mengisi kekurangan di bidang ini adalah bergabung dengan orang lain yang memiliki keterampilan yang dibutuhkan atau mempekerjakannya.³⁷

10. Membangun Keyakinan Diri

Percaya diri merupakan salah satu ciri atau kiat untuk menjadi pengusaha sukses. Hampir semua pengusaha sukses mempunyai kepercayaan diri yang kuat dikarenakan begitu besarnya tantangan yang mereka hadapi dan begitu kompleksnya masalah yang harus mereka selesaikan. Pengusaha sukses adalah pribadi yang memiliki kepercayaan diri kuat.³⁸

11. Sabar

Sabar merupakan salah satu aspek penting dalam penjualan, karena orang yang berhasil pada awalnya banyak mengalami kegagalan. Sebab, orang yang berhasil selalu lebih banyak mencoba dibandingkan mereka yang kurang berhasil. Dalam proses mencoba itulah tidak jarang mengalami kegagalan secara beruntun, dilanjutkan atau tidak pada penilaian dan sikap atas kegagalan yang dialami. Dalam aktivitas kehidupan apapun, jika kesabaran hilang, maka

³⁷ Daryanto, "*Menggeluti Dunia Usaha*", (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2012), hlm.119

³⁸ Syahril Yusuf, "*Kiat Islami Meraih Sukses Sebagai Pengusaha*", (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2010), hlm. 235

akan berakibat terjadinya kelelahan jiwa dan akhirnya timbul rasa putus asa. Jika putus asa sudah menyerang, maka hancurlah sistem bisnis yang dibangun, *planning*, konsep, dan strategi usaha.³⁹

C. Membangun Visi Usaha

Salah satu hal penting lainnya dalam membangun usaha adalah membangun visi, yaitu suatu bayangan atau gambaran masa depan yang akan diraih. Visi merupakan suatu kemampuan melihat realitas masa depan dan menciptakan apa yang saat ini belum terwujud. Saat kita hendak berwirausaha, kita harus bisa membangun dan membuat gambaran kongkrit tentang wujud masa depan yang akan kita raih. Dalam berwirausaha memiliki visi sangat penting seorang pengusaha Muslim akan membangun visi hidupnya atas dasar agama, dalam hal ini Al-Qur'an dijadikan kunci untuk membangun visi hidup. Selain itu meneladani Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya.⁴⁰ Berikut ini beberapa aspek yang penting dalam membangun visi usaha:

1. Tujuan Usaha

Seorang wirausahawan harus mampu mengenali berbagai unsur dasar dalam mencapai keunggulan bersaing

³⁹ Farid, "Kewirausahaan Syariah", (Depok: Kencana, 2017), hlm.41

⁴⁰ Syahril Yusuf, "Kiat Islami Meraih Sukses Sebagai Pengusaha", (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2011), hlm. 187

untuk memenangkan pasar. Dalam rangka menuju goal tersebut, unsur dasarnya adalah: pertama, harga atau nilai, wirausahawan harus menghasilkan produk yang berbiaya rendah agar harga jual produk mampu bersaing; kedua, wirausahawan harus bisa menyenangkan konsumen agar konsumen puas, ketiga, pengalaman konsumen tentang baik atau buruknya produk/jasa akan menjadi suatu catatan penting; keempat, atribut produk harus bisa dikenal oleh konsumen maupun karyawan, dan kelima, layanan yang istimewa dan unik.⁴¹ Ketika seorang wirausahawan sudah memulai proses usahanya, maka ia haruslah menentukan tujuan (*goal oriented*) dalam usahanya. Ia harus berusaha untuk memenangkan pasar. Sehingga usahanya bisa sukses dan wirausahawan bisa mempunyai bekal untuk mensukseskan orang lain.⁴²

2. Melihat Potensi Yang Dimiliki

Melihat potensi yang dimiliki ialah salah satu langkah yang penting juga dalam membangun visi usaha. Potensi dalam berwirausaha dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu:⁴³

⁴¹ Farid, “*Kewirausahaan Syariah*”, (Jakarta: Prenada Media Kencana, 2018), hlm. 135

⁴² Ika Yunia Fauzia, “*Islamic Entrepreneurship: Kewirausahaan Berbasis Pemberdayaan*”, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), hlm. 104

⁴³ Syahril Yusuf, “*Kiat Islami Meraih Sukses Sebagai Pengusaha*”, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2011), hlm. 195

- a. Potensi material atau bersifat kebendaan yang berupa uang, modal usaha berupa gedung, perlengkapan, barang-barang dan sebagainya.
- b. Potensi non-materi adalah potensi yang ada pada diri seseorang baik itu yang terbawa sejak lahir maupun yang dipelajari maupun terasah dalam proses kehidupan seseorang. Potensi non-materi ini bisa berupa bakat, keterampilan maupun pemikiran konsep, atau dengan kata lain kemampuan berpikir secara jernih atau berbeda dengan orang lain.

3. Ambisi Untuk Maju

Ambisi untuk maju akan membawa perubahan besar terhadap hidup seseorang. Tujuan tanpa ambisi adalah kosong. Ambisi juga tidak bisa muncul dengan sendirinya tanpa tujuan yang jelas. Dengan ambisi akan membuat orang selalu termotivasi untuk menjadi lebih baik. Maka dari itu didalam diri seorang *entrepreneur* harus tertanam ambisi untuk maju agar usahanya bisa berjalan dengan baik. Dengan ambisi dan tujuan yang jelas maka ia akan berusaha dengan sebaik mungkin untuk membuat bisnisnya menjadi besar. Ambisi yang kuat, harus diimbangi dengan usaha yang keras dan disiplin diri yang baik.⁴⁴

⁴⁴ Buchari Alma, “*Kewirausahaan*”, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 109

D. Membangun Usaha Dengan Berorientasi Pada *Fashion* dan Hobi

Hobi ketika tidak dikelola dengan baik akan menghabiskan banyak uang, akan tetapi hobi ketika dikembangkan dan dicari peluang usahanya, maka akan bisa mendatangkan uang. Wirausahawan yang memulai usahanya berdasarkan *fashion* dan hobinya adalah mereka ingin dan mencoba memproduksi barang atau jasa untuk memuaskan diri mereka. Mereka berpikir bahwa hobi yang mereka geluti akan membuka peluang untuk berwirausaha, sehingga bisa menghasilkan profit dan benefit dari hobi tersebut.⁴⁵

Berwirausaha juga harus memperhatikan *fashion* artinya penampilan yang baik juga harus diperhatikan. Penampilan yang baik bukan berarti penampilan *body face*/muka yang elok atau paras cantik. Akan tetapi lebih ditekankan pada penampilan perilaku jujur, disiplin. Banyak orang tertipu dengan rupa nan elok tetapi ternyata orangnya penipu ulung. Pribadi yang baik dan jujur akan disenangi orang dimana-mana dan akan sukses bekerja sama dengan siapa saja.⁴⁶

⁴⁵ Ika Yunia Fauzia, “*Islamic Entrepreneurship: Kewirausahaan Berbasis Pemberdayaan*”, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), hlm. 113-114

⁴⁶ Buchari Alma, “*Kewirausahaan; Untuk mahasiswa dan umum*”, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 109.

E. Buat Rencana Bisnis

Rencana bisnis pada dasarnya merupakan proses pengambilan keputusan dan dasar bagi tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada di masa mendatang. Rencana bisnis merupakan proses berpikir secara menyeluruh melalui suatu persoalan (*Problem*) dan solusinya sebelum bertindak. Masa depan tidak dapat diprediksi sepenuhnya, tetapi dengan mengaplikasikan data dan pengalaman pada teknik-teknik perencanaan, maka sebagian besar kebutuhan serta hambatan yang mungkin dihadapi di masa mendatang dapat diantisipasi dan dipersiapkan dengan baik.⁴⁷

1. Pentingnya Perencanaan

Perencanaan adalah proses menentukan arah dan sasaran yang akan dilaksanakan dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam proses ini, ditentukan tentang apa yang harus dilakukan, kapan dikerjakan atau dimulai bagaimana melakukannya, dengan cara apa hal tersebut dilaksanakan, dan siapa yang bertanggungjawab akan melakukan pekerjaan tersebut. Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan

⁴⁷ Leonardus Saiman, “*Kewirausahaan;Teori, praktik, dan kasus-kasus*”, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 275.

tersebut di atas pada akhirnya akan menghasilkan suatu rencana.⁴⁸

Membuka usaha baru tidak mungkin tanpa ada rencana sebelumnya. Rencana harus ada betapa pun sederhananya secara tertulis. Namun, wirausaha baru di Negara kita banyak yang tidak mau ataupun mungkin tidak mampu atau segan menulis rencana tertulis tersebut karena berbagai alasan. Perencanaan tidak tertulis pasti sudah ada rekayasa dalam pikiran, yaitu suatu rekayasa secara sederhana tentang jawaban dari berbagai pertanyaan antara lain, usaha apa yang akan dibuka, mengapa memilih usaha tersebut, dimana lokasinya, siapa konsumennya, darimana sumber modal, dsb.⁴⁹

Rencana bisnis diperlukan karena alasan berikut:⁵⁰

- a. Menyediakan peta jalan atau tindakan yang perlu dilakukan untuk menjalankan bisnis.
- b. Membantu dalam penghitungan anggaran pendanaan.
- c. Menginformasikan berapa banyak dana yang diperlukan, kapan diperlukan, dan bagaimana mendapatkannya.

⁴⁸ Farid, "*Kewirausahaan Syariah*", (Depok: Kencana, 2017), hlm. 249.

⁴⁹ Buchari Alma, "*Kewirausahaan*", (Bandung: Alfabeta, cv, 2018), hlm.216.

⁵⁰ Leonardus Saiman, "*Kewirausahaan;Teori, praktik, dan kasus-kasus*", (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 277.

- d. Membantu kita berpikir jernih mengenai jenis bisnis yang akan dimulai, dan memungkinkan kita untuk mempertimbangkan semua aspek dari bisnis tersebut.
- e. Memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab untuk kesuksesan bisnis yang direncanakan.
- f. Membangun system *Checks-and-balances* agar bisnis yang direncanakan terhindar dari kesalahan.
- g. Menjadi patokan untuk mengendalikan bisnis.
- h. Membuat kita berpikir melalui seluruh proses bisnis, sehingga kita tidak memulai atau menjalankan suatu bisnis secara sembarangan atau kekurangan informasi yang vital.
- i. Memaksa kita menganalisis persaingan atau para pesaing disekitar kita.
- j. Memberi jawaban “*go or no go*” atas suatu bisnis yang akan dimulai.
- k. Memotivasi kerja kita.
- l. Mengukur kinerja kita (dapat mengevaluasi kegiatan yang kita lakukan).
- m. Dapat mengulang dan meningkatkan kebijakan yang berhasil dan menghentikan (atau tidak mengulang) kebijakan yang tidak berhasil.

2. Tentukan diferensiasi produk

Diferensiasi produk adalah tindakan merancang satu set perbedaan yang berarti untuk membedakan penawaran perusahaan dari pesaing sehingga hasil yang dapat mempengaruhi pilihan dan kepentingan konsumen yang paling istimewa. Artinya perusahaan berusaha membuat produk yang ditawarkan mempunyai keunggulan atau mempunyai nilai lebih dibandingkan produk *competitor*.⁵¹ Diferensiasi merupakan strategi yang membuat produk berbeda dengan *competitor* bahkan melebihinya, sehingga hasilnya dapat dinilai oleh konsumen dan nilai yang diharapkan dapat mempengaruhi pilihan dan kepuasan konsumen yang paling istimewa.⁵²

Tujuan Diferensiasi produk adalah untuk menenangkan persaingan merupakan suatu hal yang wajar dalam melaksanakan bisnis dan persaingan bukanlah suatu hal yang wajar dalam melaksanakan bisnis dan persaingan bukanlah suatu hal yang harus dihindari. Persaingan selalu menjadi rangsangan dalam melaksanakan suguhan yang terbaik buat pelanggan. Persaingan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tujuan perusahaan tidaklah dapat dihindari begitu saja. Persaingan merupakan faktor dari

⁵¹ Philip Kotler, Amtrong, “*Strategi Marketing*”, (Jakarta: PT . Salemba Empat, 2005), hlm. 350.

⁵² Muhammad Syakir Sula, “*Asuransi Syari’ah dan Sistem Operasional*”, (Jakarta: Gema Insani, 2004) cet. Ke-1. hlm, 444.

perusahaan yang dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan pemasaran perusahaan dalam memasarkan produk/jasa yang dihasilkan kepada konsumen atau pasar.⁵³

Daya tahan diferensiasi ditentukan oleh dua hal, yaitu:⁵⁴

- a. Langgengnya nilai yang terlihat pembeli, selalu ada risiko bahwa kebutuhan atau persepsi pembeli akan berubah sehingga menghilangkan nilai pada bentuk tertentu diferensiasi.
- b. Tiadanya peniru dari pesaing. Pesaing juga biasa meniru strategi perusahaan bersangkutan atau mencari strategi baru yang lebih maju dari pada strategi yang dipilih oleh perusahaan itu. Diferensiasi akan memiliki daya tahan lebih lama dalam kondisi sebagai berikut: sumber keunikan perusahaan mempunyai penghalang dan perusahaan mempunyai keuntungan biaya dalam mendiferensiasikan diri.

Perusahaan yang mengikuti strategi diferensiasi akan berusaha membangun loyalitas pelanggan melalui penempatan produk atau jasanya secara unik atau berbeda. Cara-cara untuk menciptakan strategi diferensiasi telah ditempuh, tetapi konsep utamanya adalah menjadi yang

⁵³ Philip Kotler, A.B susanto, "*Manajemen pemasaran Di Indonesia: Analisis Perencanaan Implementasi dan Pengendalian*", (Jakarta: Salemba Empat, 2001). hlm. 18.

⁵⁴ Philip Kotler, "*Manajemen Pemasaran Edisi 1*", (Jakarta: PT. Salemba Empat, 2004), hlm. 5.

istimewa pada sesuatu yang paling penting bagi pelanggan. Perusahaan dengan kata lain, berjuang agar menjadi lebih baik dari pada pesaingnya pada faktor tertentu yang dianggap bernilai oleh pelanggan.⁵⁵

3. Target Bisnis

Cara berpikir yang tepat memberikan dasar yang kuat untuk mencapai keberhasilan. Akan tetapi, hal itu hanya bagian pertama dari strategi keberhasilan. Setelah membentuk dasarnya, anda sudah dapat mulai membangun keberhasilan di atasnya. Untuk meraih keberhasilan, kita harus membuat target. Tanpa target, keberhasilan tidak akan pernah dicapai karena kita dapat dikatakan berhasil jika dapat mencapai target-target yang telah kita tentukan. Kenyataannya, target ini bahkan lebih menentukan dibandingkan dengan hasil akhir yang diinginkan karena sangat membantu dalam perjalanan kita menuju pintu sukses. Oleh karena itu, target dapat diibaratkan sebagai tonggak penunjuk arah menuju sukses.⁵⁶

4. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia adalah tenaga kerja yang menduduki suatu posisi atau orang-orang mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan

⁵⁵ Arif Yusuf Hamali, *“Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan”*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016) hlm. 127-128.

⁵⁶ Rusdiana, *“Kewirausahaan Teori dan Praktik”* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018) hlm. 232-233

pada suatu organisasi tertentu. Hal yang penting untuk diperhatikan oleh organisasi adalah bagaimana memperoleh tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan dan posisi yang akan diduduki, bagaimana mengembangkannya dan memelihara tenaga kerja, menggunakan serta mengevaluasi hasil kerjanya.⁵⁷

Persaingan antar perusahaan di era globalisasi semakin tajam, sehingga sumber daya manusia (SDM) diuntut untuk terus-menerus mampu mengembangkan diri secara proaktif. SDM harus menjadi manusia-manusia pembelajar, yaitu pribadi-pribadi yang mau belajar dan bekerja keras dengan penuh semangat, sehingga potensi insaninya berkembang maksimal. Oleh karena itu SDM yang sanggup menguasai teknologi dengan cepat, adaptif, dan responsive terhadap perubahan-perubahan teknologi. Dalam kondisi tersebut integritas pribadi semakin penting untuk memenangkan persaingan.⁵⁸ Sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Perilaku dan sifatnya ditentukan oleh

⁵⁷ M. Nazar Almasri, "Manajemen Sumber Daya Manusia: Implementasi Dalam Pendidikan Islam" Jurnal Penelitian social keagamaan, Vol. 19, No. 2 2016. hlm. 134.

⁵⁸ Sukmawati Marjuni, "Manajemen Sumber Daya Manusia" (Makassar: CV. Sah Media, 2015), hlm. 1-2.

keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya.⁵⁹

Tiap organisasi, termasuk perusahaan, menetapkan tujuan-tujuan tertentu yang ingin mereka capai dalam memanajementi setiap sumber dayanya termasuk sumber daya manusia. Yang diinginkan perusahaan atau organisasi dalam bidang sumber daya manusia tentunya adalah agar setiap saat memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dalam arti memenuhi persyaratan kompetisi untuk didayagunakan dalam usaha merealisasikan visi dan mencapai tujuan-tujuan jangka menengah dan jangka pendek. Sumber daya manusia seperti itu hanya akan diperoleh dari karyawan atau anggota organisasi yang memenuhi ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut:⁶⁰

1. Memiliki pengetahuan penuh tentang tugas, tanggung jawab dan wewenangnya.
2. Memiliki pengetahuan (*knowledges*) yang diperlukan, terkait dengan pelaksanaan tugasnya secara penuh.
3. Mampu melaksanakan tugas-tugas yang harus dilakukannya karena mempunyai keahlian/keterampilan (*skills*) yang diperlukan.

⁵⁹ Priyono Marnis, "*Manajemen Sumber Daya Manusia*", (Taman sidoarjo: Zifatama Publisher, 2008), hlm.15.

⁶⁰ Sukmawati Marjuni, "*Manajemen Sumber Daya Manusia*" (Makassar: CV. Sah Media, 2015), hlm. 11-12.

4. Bersikap produktif, inovatif/kreatif, mau bekerjasama dengan orang lain, dapat dipercaya, loyal, dan sebagainya.

5. Pandai Membuat keputusan

Pengambilan keputusan adalah proses memilih suatu pemecahan masalah dari beberapa alternatif yang tersedia. Pengambilan keputusan merupakan proses memilih satu penyelesaian dari beberapa alternatif yang ada. Maka dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan merupakan memilih dan menetapkan satu alternatif yang dianggap paling menguntungkan dari beberapa alternatif yang dimiliki. alternatif yang ditetapkan merupakan keputusan. Kualitas keputusan yang diambil tersebut merupakan standar dari efektivitas mereka.⁶¹

6. Pandai Mengelola Keuangan

Jika seorang wirausaha menginginkan sumber dana eksternal, maka perlu melakukan pencatatan di setiap transaksi keuangannya. Sebuah usaha minimal harus memiliki laporan keuangan dan laba-rugi secara sistematis.⁶² Banyak sekali ditemukan dilapangan, betapa seorang wirausahawan sudah memiliki modal usaha yang besar,

⁶¹ Rina Irawati, "Pengambilan keputusan usaha mandiri mahasiswa ditinjau dari factor internal dan eksternal" Jurnal JIBEKA, Vol. 11 No. 1, 2017, hlm. 60.

⁶² Franky slamet, et all, "Dasar-dasar Kewirausahaan: Teori dan Praktik", (Jakarta: Penerbit Indeks, 2016), hlm. 118

pelanggan yang banyak dan juga lokasi usaha yang strategis, akan tetapi mengalami kebangkrutan bukan disebabkan karena mereka tidak cakap dalam berjualan, akan tetapi mereka mengalami kerugian karena tidak adanya disiplin untuk memisahkan keuangan usaha dengan keuangan lainnya. Kerugian usaha kemudian terpakai untuk membiayai gaya hidup seorang wirausahawan, sehingga usaha kucar kacir.⁶³

Langkah awal untuk membesarkan usaha yang paling krusial adalah pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi ataupun keluarga. Hal ini wajib dilakukan jika seorang wirausahawan ingin benar-benar sukses dalam menjalankan usahanya. Jika seorang wirausahawan kemudian mencampur keuangan antara usaha dengan keuangan sehari-hari, maka itu adalah awal dari kehancuran usahanya. Mencampur keuangan usaha dengan keuangan pribadi adalah kesalahan yang fatal.⁶⁴

F. Menjalin Relasi

Keberuntungan kita bisa karena kawan dan teman di sekitar kita. Unsur teman pengaruhnya sangat besar terhadap kesuksesan atau kegagalan seseorang, sehingga bila kita sering bergaul dengan pengusaha sukses, maka Insya Allah kita juga akan terbawa sukses, setidaknya kita akan tahu

⁶³ Ika Yunia Fauzia, *“Islamic entrepreneurship: kewirausahaan berbasis pemberdayaan”*, (Depok:pt rajagrafindo persada, 2019), hlm., 269.

⁶⁴ *Ibid*, hlm. 270.

bagaimana orang-orang itu meraih sukses. Begitu juga jika kita sering bergaul dengan kalangan professional, setidaknya kita akan mengenal bagaimana bersikap dan bekerja dengan seorang professional. Pengetahuan ini akan mendorong kita menjadi pengusaha professional yang sukses.⁶⁵ Menjalinkan relasi perlu memiliki beberapa aspek, yaitu:

1. Bekerja sama dengan orang lain

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.⁶⁶ Kerjasama juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama.⁶⁷ Perbanyaklah teman dengan orang-orang dibawah ataupun dengan orang-orang diatas kita. Murah hati, banyak senyum kepada bawahan dan patuh serta disiplin menghadapi atasan, dan hindarkan permusuhan. Dengan menggunakan tenaga orang lain, maka tujuan mudah tercapai. Inilah yang disebut “Manajemen” yaitu ilmu atau seni menggunakan tenaga

⁶⁵ Syahril Yusuf, “*Kiat Islami Meraih Sukses Sebagai Pengusaha*”, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2011), hlm. 117

⁶⁶ Abdulsyani, “*Sosiologi Skematika, teori, dan terapan*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 156.

⁶⁷ W.J.S. Purwadarminta, “*kamus Umum Bahasa Indonesia*” (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 492.

orang lain untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Seorang wirausaha mudah bergaul, disenangi oleh masyarakat. Tidak suka fitnah, dan rendah hati, dan sebagainya. Dia harus berperilaku yang menyenangkan bagi semua orang, sehingga memudahkannya bekerja sama dalam mencapai keberhasilan.⁶⁸

2. Pandai Berkomunikasi

Pandai berkomunikasi berarti pandai mengorganisasikan buah pikiran ke dalam bentuk ucapan-ucapan yang jelas, menggunakan tutur kata yang enak didengar, mampu menarik perhatian orang lain. Komunikasi yang baik, diikuti dengan perilaku jujur, konsisten dalam pembicaraan akan sangat membantu seseorang dalam mengembangkan karir masa depannya. Akhirnya dengan keterampilan berkomunikasi itu seseorang dapat mencapai puncak karir, meraih kursi empuk yang menjadi idaman setiap orang.⁶⁹

3. Silaturahmi

Silaturahmi berasal dari kata *صِلَّة* yang berarti “menyambung ” dan *الرَّحِم* yang berarti “rahim perempuan

⁶⁸ Buchari Alma, “*Kewirausahaan; Untuk mahasiswa dan umum*”, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 108.

⁶⁹ Buchari Alma, “*Kewirausahaan; Untuk mahasiswa dan umum*”, 199

yaitu tempat dimana janin berkembang dan terlindungi dalam perut wanita. Dan istilah الرَّحِمِ digunakan untuk menyebutkan karib-kerabat, karena ia mereka berasal dari satu rahim. jika dihubungkan menjadi صِلَةُ الرَّحِمِ maka pengertian silaturahmi berarti menyambung hubungan dengan para kerabat.⁷⁰

Silaturahmi secara bahasa adalah menjalin hubungan kasih sayang dengan saudara dan kerabat yang masih ada hubungan darah (senasab) dengan kita.⁷¹ Hukum silaturahmi menurut Islam adalah wajib dilakukan karena silaturahmi merupakan salah satu cara untuk memperlancar rejeki dan menjaga hubungan baik dengan keluarga, sanak saudara, teman dan lain – lain. Inti atau pokok kata silaturahmi adalah rahmat dan kasih sayang. Menyambung kasih sayang dan menyambung persaudaraan, bisa juga diartikan sebagai menyambung tali kekerabatan dan menyambung sanak. Hal ini sangat dianjurkan oleh agama untuk keamanan dan

⁷⁰ Muhammad Habibillah, “*Raih Berkah Harta Dengan Sedekah dan Silaturahmi*” (Cet. I; Jogjakarta: Sabil, 2013), hlm. 123.

⁷¹ Nurlaela Isnawati, “*Rahasia Sehat dan Panjang Umur dengan Sedekah, Tahajud, Baca Al-Qur’an, dan Puasa Senin Kamis*” (Cet. I; Jogjakarta: Sabil, 2014), hlm. 49.

ketentraman dalam pergaulan kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara.⁷²

Jadi kata silaturahmi sendiri kurang lebih berarti hubungan antara seseorang dengan penuh kelembutan dan kasih sayang. Bukan hanya kepada sanak saudara dan kerabat, tetapi silaturahmi juga dapat dijalin dengan siapa saja diantara manusia, baik seiman dengan kita maupun yang tidak seiman dengan kita

G. Kreatif dan Inovatif

Kreatifitas adalah kemampuan untuk merancang, membentuk, membuat, atau melakukan sesuatu dengan cara yang baru atau dengan cara yang berbeda. Kemampuan menghasilkan solusi kreatif atas kebutuhan masyarakat atau masalah yang ada di dalam masyarakat dan untuk memasarkannya, sering menjadi indikator pembeda antara kesuksesan dan kegagalan dalam bisnis. Juga membedakan antara bisnis yang memiliki pertumbuhan yang pesat/dinamis dengan perusahaan yang biasa-biasa saja.⁷³

Wirausahawan memiliki jiwa mandiri. Hal ini didukung oleh cara-cara berpikirnya yang kreatif. Pemikiran kreatif didukung oleh dua hal, yaitu pengerahan daya imajinasi dan proses berpikir ilmiah. Dengan pemikiran yang

⁷² Rahmat Syafe'i, "*Al-Hadis: Akidah, Akhlak, Sosial dan Hukum*" (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 21.

⁷³ Daryanto, "*Menggeluti Dunia Wirausaha*", (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm., 124

kreatif, berbagai macam permasalahan dapat diatasi dengan baik. Kreativitas merupakan hasil pemikiran dan gagasan, ada rangkaian proses yang panjang dan harus di garap terlebih dahulu sebelum gagasan menjadi suatu karya. Rangkaian tersebut meliputi fiksasi (pengikatan, pemantapan) dan formulasi gagasan, penyusunan rencana, dan program tindakan nyata yang harus dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun untuk mewujudkan gagasan tersebut.⁷⁴

Inovatif adalah buah dari kreatifitas, namun inovasi merupakan tindakan yang dilakukan sebagai bentuk kreatif seseorang terhadap lingkungan yang ada untuk diperbaharui. Inovasi dalam bisnis terus terjadi bersamaan dengan meningkatnya daya saing dalam lingkungan bisnis modern.⁷⁵ Kemampuan inovasi wirausahawan merupakan proses mengubah peluang suatu gagasan dan ide-ide yang dapat dijual. Oleh karena itu, jika seorang wirausaha ingin sukses didalam usahanya, ia harus membuat produknya dengan inovasi-inovasi baru karena inovasi faktor penting dalam proses produk dan pelayanan. Wirausahawan yang kreatif akan mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi bisnis pada zaman sekarang. Ia harus mampu meningkatkan inovasi yang lahir dari hasil penelitian serius dan terarah

⁷⁴ Rusdiana, "*Kewirausahaan Teori dan Praktik*" (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), hlm. 94

⁷⁵ Syahril Yusuf. "*Kiat Islami Meraih Sukses Sebagai Pengusaha*", (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2010), hlm.339

karena adanya kesempatan peluang-peluang bisnis. Inovasi-inovasi yang berhasil adalah yang sederhana dan terfokus jelas, dan memiliki desain tersendiri.⁷⁶

Kreatif dan inovatif adalah karakteristik personal yang terpatri kuat dalam diri wirausahawan sejati. Bisnis yang tidak dilandasi upaya kreatif dan inovatif biasanya tidak dapat berkembang abadi. Lingkungan bisnis yang begitu dinamis menuntut wirausahawan untuk selalu adaptif dan mencari terobosan terbaru. Karakter cepat puas diri dan cenderung stagnan sama dengan membawa bisnis ke arah kematian.⁷⁷ Entrepreneur yang kreatif dan inovatif juga dapat dilihat dari beberapa aspek seperti:

1. Pandai melihat peluang

Peluang bisnis dapat dijelaskan sebagai suatu ide investasi atau usulan bisnis yang menarik yang memberi kemungkinan untuk memberikan hasil bagi seseorang yang berani mengambil risiko.⁷⁸ Salah satu peluang usaha yang bisa digali adalah dengan menciptakan produk/jasa baru yang berbeda dengan yang sudah ada dan dijual oleh orang lain. Selain berbeda dengan yang dijual orang lain, produk/jasa

⁷⁶ Syahril Yusuf. "*Kiat Islami Meraih Sukses Sebagai Pengusaha*", hlm. 107.

⁷⁷ Rusdiana, "*Kewirausahaan Teori dan Praktik*", (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2014), hlm. 113

⁷⁸ Daryanto, "*Menggeluti Dunia Wirausaha*", (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2012), hlm. 131

tersebut dapat menciptakan nilai tambah bagi pembeli atau penggunaanya.⁷⁹

2. Keinginan untuk belajar lebih jauh

Kemauan belajar yang tinggi merupakan salah satu *mindset* yang harus dimiliki jika ingin menjadi seorang *entrepreneur* yang sukses. Jika mudah puas terhadap satu ilmu maka seorang *entrepreneur* akan tertinggal jauh dari *entrepreneur* lainnya. Jika ingin menjadi seorang *entrepreneur* muda yang sukses, jangan mudah merasa puas terhadap pencapaian. Tanamkan dalam diri untuk menjadi lebih baik dari hari ke hari. Memotivasi diri untuk lebih baik lagi akan membuat lebih bersemangat untuk menjalankan suatu bisnis yang sedang dijalankan. Dengan menambah ilmu pengetahuan, terutama di bidang usaha, diharapkan seorang wirausaha dapat mendukung kemampuan dan kemajuan dalam usaha.

3. Menciptakan ide-ide baru

Ide bisnis adalah respon seseorang atau banyak orang, atau suatu organisasi untuk memecahkan masalah yang telah teridentifikasi atau untuk memenuhi kebutuhan di suatu lingkungan (pasar, komunitas, dan lain-lain). Mencari ide usaha yang bagus adalah langkah awal untuk mengubah

⁷⁹ Suryana, “*Kewirausahaan*”, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 85

keinginan dan kreatifitas wirausaha menjadi peluang bisnis.⁸⁰ Beberapa *entrepreneur* mendapatkan ide-ide dan juga gagasan yang berharga ketika mereka berada di dalam kondisi yang tak terduga. Terkadang sedang berjalan-jalan di mall, maka ide kreatif datang atau ketika seseorang sedang berada di dalam transportasi umum ide pun muncul. Maka semestinya seorang *entrepreneur* mempunyai buku catatan kecil untuk bisa menampung ide dan gagasan yang dipenuhi kreativitas itu.⁸¹

⁸⁰ Daryanto, “*Menggeluti Dunia Usaha*”, (Yogyakarta:Penerbit Gava Media, 2012), hlm. 125

⁸¹ Ika Yunia Fauzia, “*Islamic Entrepreneurship: Kewirausahaan Berbasis Pemberdayaan*”, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 80

BAB IV

BERUSAHA SECARA HALAL

A. Berusaha Dengan Halal dan Thayyib

Kata halal secara etimologi berasal dari kata *halla yahullu* yang berarti melepaskan atau menguraikan dan *halla yahillu* yang artinya turun, singgah atau jatuh. Sedangkan secara *terminologi* definisi halal mempunyai arti hal-hal yang boleh dan dapat dilakukan karena bebas atau tidak terikat dengan ketentuan-ketentuan yang melarangnya atau segala sesuatu yang bebas dari bahaya duniawi dan ukhrawi. Kata halal dalam Al-quran terkadang juga disifati dengan kata *thayyib* yang bermakna baik. Kedua kata tersebut disandingkan dan berkaitan antara satu dengan yang lainnya dalam masalah yang terkait dengan aktivitas manusia secara umum. Dalam Al-Quran kata halal dan *thayyib* (baik) ini memberikan isyarat bahwa halal saja tidak cukup namun harus disertai pula dengan adanya nilai kebaikan (*thayyib*)⁸².

Berusaha mencari rezeki merupakan suatu keharusan, karena dengan cara ini manusia bisa hidup dengan layak dan bisa menghidupi keluarga dan saudaranya yang tidak mampu. Mencari rezeki dengan cara yang halal merupakan suatu ibadah. Dalam sebuah hadist disebutkan bahwa sebaik-

⁸² Syamsuddin Arif dkk, 2019, “*Epistemologi Halal dan Aplikasinya*”, Jurnal Studi Islam dan Peradaban.Vol. 14, No. 02, 2019, hlm. 2

baik rezeki adalah yang diusahakan dari tangan seseorang, Rasulullah bersabda⁸³:

Artinya: “*Dari al-miqdam radiallahu ‘anhu, bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wassalam bersabda: “Tidaklah seorang (hamba) memakan makanan yang lebih baik dari hasil usaha tangannya (sendiri) dan sungguh Nabi Daud AS makan dari hasil usaha tangannya (sendiri)”.* (HR. Al. Bukhari).

Berusaha selain harus memperhatikan aspek kehalalan, juga haruslah memperhatikan aspek lainnya, yaitu *thayyib*. Kata *thayyib* berarti baik, yang berarti mempunyai beberapa makna. *Thayyib* bisa bermakna suci, bersih, baik, enak dan halal. *Thayyib* merupakan sesuatu yang baik yaitu yang tidak membahayakan tubuh, akal dan pikiran manusia.

⁸⁴Berikut beberapa catatan penting yang berkaitan dengan cara untuk mencari rezeki yang halal:⁸⁵

1. Mencari rezeki dengan cara yang baik.
2. Larangan memakan harta orang lain dengan cara yang batil.
3. Mencari rezeki dengan menjual produk/jasa yang halal.

⁸³ Ika Yunia Fauzia, “*Islamic Entrepreneurship: Kewirausahaan Berbasis Pemberdayaan*”, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), hlm. 122

⁸⁴ Fauzia, “*Islamic Entrepreneurship*. 123.

⁸⁵ Fauzia, “*Islamic Entrepreneurship*. 125

B. Larangan Dalam Usaha Untuk Kemaslahatan Bersama

Kemaslahatan adalah mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat dengan cara mengambil manfaat dan menjauhi kemudharatan yang merupakan tujuan dari hukum Islam.⁸⁶ Kemaslahatan penjual dan pembeli merupakan hal yang penting dan harus selalu dijaga untuk menumbuhkembangkan semangat berwirausaha. Beberapa larangan dalam usaha syariah adalah:

1. Larangan untuk *maysir*

Maysir didalam Islam adalah perbuatan yang dilarang, karena mudrat yang diakibatkan dari perbuatan tersebut jauh lebih besar daripada manfaatnya,⁸⁷ dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah: 219.

﴿ ۞ ﴾ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۚ قُلْ فِيهِمَا ۖ إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ ۚ وَإِثْمُهُمَا ۖ أَكْبَرُ مِن نَّفْعِهِمَا ۚ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلِ الْعَفْوَ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ۚ ﴿ ٢١٩ ﴾

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, “Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. (Akan tetapi,) dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya.” Mereka (juga) bertanya kepadamu (tentang)

⁸⁶ Muhammad, Fauzi dan Baharudin Ahmad, “*Fikih Bisnis Syariah Kontemporer*”, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 248

⁸⁷Berutu, Ali Geno, “*Fikih Jinayat: Hukum Pidana Islam*”, (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020), hlm.87

apa yang mereka infakkan. Katakanlah, “(Yang diinfakkan adalah) kelebihan (dari apa yang diperlukan).” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu berpikir, Khamar adalah segala sesuatu yang mengandung unsur yang memabukkan”.(QS. Al-baqarah(2) : 219).

Maysir adalah memperoleh sesuatu tanpa usaha, karena mendapatkan suatu hasil melalui spekulasi dan nasib, bukan karena bekerja keras. Kata *maysir* secara bahasa adalah bisa dimaknai dengan judi, dan dalam Al-Qur’an biasa dipakai kata *azlam* yang berarti perjudian. Perjudian adalah permainan di mana pemain yang bertaruh untuk memilih satu pilihan di antara beberapa pilihan, di mana hanya ada satu pilihan saja yang benar dan menjadi pemenang.⁸⁸

Maysir yang dikenali dengan judi adalah suatu transaksi yang dilakukan oleh kedua belah pihak untuk memiliki suatu benda/jasa yang menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lainnya, yaitu dengan cara mengaitkan transaksi tersebut dengan suatu tindakan atau kejadian tertentu.⁸⁹

Dalam peraturan Bank Indonesia No.7/46/PBI/2005, pasal 2 ayat 3 menjelaskan bahwa *maysir* adalah transaksi

⁸⁸ I Berutu, Ali Geno, “*Fikih Jinayat: Hukum Pidana Islam*”, (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020), hlm. 127

⁸⁹ Fauzia, “*Islamic Entrepreneurship*”.hlm. 127

yang mengandung perjudian, untung-untungan atau spekulatif yang tinggi.

2. Larangan untuk *gharar*

Gharar adalah ketidakjelasan dalam suatu transaksi, dari pihak penjual atau pembeli, objek serta serah terima. *Gharar* juga berarti keraguan, tipuan atau tindakan yang bertujuan untuk merugikan pihak lain. Hal ini dikarenakan ada ketidakpastian, baik mengenai objek akad dan waktu penyerahan objek tersebut. Imam mengemukakan *gharar* adalah suatu akan yang tidak diketahui dengan tegas, apakah efek akad akan terlaksana atau tidak seperti melakukan jual beli ikan yang masih di dalam air. Jual beli yang tidak jelas adalah jual beli yang mengandung unsur *gharar*.⁹⁰ Inti dari *gharar* adalah satu hal yaitu adanya ketidakjelasan akan barang/jasa yang diperjualbelikan.⁹¹ Contohnya, jual beli bulu domba yang masih ada di badan domba, jual beli mutiara yang ada didalam laut, beli anak sapi yang masih didalam kandungan. Ada salah satu hadist menjelaskan : Nabi melarang jual beli habl al hablh (HR. Bukhari,

⁹⁰ Abdullah Abdul Husein al-Tariqi, “*al-iqtishad al-islami: ushusun wa mabaunwa ahdhaf, terj. M. Irfan Shafwani*”, (Yogyakarta: Magistra Insani Press, 2004), hlm. 185.

⁹¹ Samirah Sayyid Sulaiman, “*Al-Wajiz fi Ahkam al-Muamalat*”, (Mesir: Al-Azhar University, 2002), hlm. 33

Muslim, Abu Daud, Turmizi dari Ibnu Umar), yakni anak unta yang masih berada didalam kandungan.⁹²

3. Larangan untuk riba

Secara bahasa, riba adalah *ziyadah* (tambahan), dan menurut istilah riba adalah tambahan sesuatu yang dikhususkan, maksudnya adalah tambahan pada modal pokok. Secara terminologis *fiqh*, riba yaitu pengambilan tambahan dari pokok atau modal yang bertentangan dengan prinsip syariah. Mengenai hal ini Allah SWT berfirman:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ

تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ

بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (QS.An Nisa(4):29).

Pengertian riba tersebut sesuai dengan firman Allah SWT :

⁹² Samad, Mukhtar, “*Etika Bisnis Islam: Berbisnis Sesuai Dengan Moral Islam*” (Yogyakarta: Sunrise, 2016), hlm. 48

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ

مُؤْمِنِينَ ۚ ۲۷۸ ﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang mukmin”. (QS. Al-Baqarah(1) : 278)

﴿ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ

أَمْوَالِكُمْ ۗ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ۚ ۲۷۹ ﴾

Artinya: “Jika kamu tidak melaksanakannya, ketahuilah akan terjadi perang (dahsyat) dari Allah dan Rasul-Nya. Akan tetapi, jika kamu bertobat, kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan)”. (QS. Al-Baqarah(1) : 279)

Riba hukumnya haram dalam semua agama, kemudian Islam datang dan memperkuat keharamannya. Allah SWT berfirman:

﴿ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ

الْمَسِّ ۗ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ

الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ ۖ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ ۖ فَانْتَهَىٰ ۖ فَلَهُ ۖ مَا سَلَفَ ۗ وَأَمْرُهُ ۖ

إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ۚ ۲۷۵ ﴾

Artinya: “Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang

berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya”. (QS. Al-Baqarah/2: 275).⁹³

Secara garis besar Riba terbagi menjadi dua yaitu:⁹⁴

a) Riba Qirad

Riba Qirad adalah riba yang terjadi karena didalam akad yang bersangkutan, pihak yang meminjamkan menuntut pengembalian lebih kepada pihak yang dipinjami yang disepakati pada saat akad.

b) Riba Jahiliyah

Riba jahiliyah adalah utang yang dibayar melebihi dari pokok pinjaman karena si peminjam tidak mampu mengembalikan dana pinjaman pada waktu yang telah ditetapkan. Riba jahiliyah terjadi karena adanya utang yang dibayar lebih dari pokok pinjaman sehingga peminjam tidak mampu melunasi pada saat jatuh tempo.

⁹³Mardani, “*Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah,*” (Jakarta: Kencana,2012), hlm.20

⁹⁴ Mardani, “*Fiqh Ekonomi Syariah* . hlm. 23

c) Riba nasi'ah

Riba nasi'ah adalah tambahan pada harta sebagai kompensasi bertambahnya tempo pembayaran. Misalnya, seseorang menjual barang dagangannya kepada orang lain dengan cara kredit, dan jika sudah jatuh tempo pembayaran dan pembeli tidak bisa melunasi pembayaran, maka ia terkena penambahan harga sebagai kompensasi penguluran atau perpanjangan waktu.⁹⁵

d) Riba *Fadhl*

Riba *fadhl* berarti menjual sesuatu dengan alat tukar sejenis, dengan adanya penambahan salah satunya tanpa tenggang waktu, seperti menjual uang 100 ribu yang jelek dengan 90 ribu yang baru. Ataupun menukar 3 kg beras dengan 5 kg beras jenis lain. Salah satu cara agar terhindar dari *fadhl* adalah dengan melihat harga pasaran, jadi melihat harga pasaran sebagai alat tukarnya.

4. Larangan ihtikar

Ihtikar berasal dari kata *haraka* yang artinya *za zalm* (aniaya) dan *isa' al-mu'asyarah* (merusak pergaulan). Secara istilah berarti menyimpan barang dagangan untuk menunggu lonjakan harga.⁹⁶ Dalam Al-Quran dijelaskan tentang

⁹⁵ Fauzia, "Islamic Entrepreneurship. 133

⁹⁶ Parakkasi, Idris, "Pemasaran Syariah Era Digital", (Bogor: Lindsan Bestari, 2020), hm 217

larangan penimbunan dan pemusatan kekayaan sekelompok orang tertentu, Allah SWT berfirman:

﴿ مَا آفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
 وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۚ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً ۚ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ
 مِنْكُمْ ۗ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۗ وَاتَّقُوا
 اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۗ ۝۷ ﴾

Artinya: “Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya”.(QS. Al-Hasyr/59:7).

5. Larangan untuk *Mudhtar*

Jual beli *mudhtar* dilarang karena mempermainkan harga, dikarenakan membeli barang dari seseorang yang sedang dalam keadaan kekurangan dan kepepet. Menurut syariah, sebaiknya ketika seseorang melihat orang lain yang kekurangan ia bisa men-support dengan bantuan-bantuan yang ada. Sehingga tidak memanfaatkan kondisi susah dari seseorang tanpa memberikan bantuan apa pun.

C. Zakat dan Infaq Dalam Sebuah Usaha

Mengeluarkan Zakat dan Infaq harus menjadi budaya muslim yang bergerak dalam bidang bisnis. Harta yang dikelola dalam bidang bisnis, laba yang diperoleh, harus disisihkan sebagian untuk membantu anggota masyarakat yang membutuhkan. Dalam ajaran Islam sudah jelas bahwa harta yang dizakatkan dan diinfaqkan tidak akan hilang, melainkan menjadi tabungan kita yang berlipat ganda baik di dunia maupun di akhirat. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah An-Nur ayat 37-38 :⁹⁷

﴿ رَجَالٌ لَا تُلْهِهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ

الزَّكَاةِ ۖ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ۗ ۝ ٣٧ ﴾

Artinya: “Orang-orang yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan shalat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari Kiamat)”. (QS. An-Nur(24):37)

﴿ لِيَجْزِيَ اللَّهُ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا وَيَرْيُدَهُمْ مِّنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ يَرْزُقُ مَنْ

يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ۗ ۝ ٣٨ ﴾

⁹⁷ Buchari Alma, “Kewirausahaan; untuk mahasiswa dan umum”, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 271-272.

Artinya: “(Mereka melakukan itu) agar Allah memberi balasan kepada mereka yang lebih baik daripada apa yang telah mereka kerjakan dan agar Dia menambah karunia-Nya kepada mereka. Allah menganugerahkan rezeki kepada siapa saja yang Dia kehendaki tanpa batas”. (QS. An-Nur(24):38)

Makna zakat secara kata (etimologi) berasal dari kata zaka yang berarti suci, baik, berkah, tumbuh dan berkembang.⁹⁸ Zakat merupakan harta yang wajib dikeluarkan apabila telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama, dan disalurkan kepada orang-orang yang telah ditentukan pula, yaitu delapan golongan yang berhak menerima zakat sebagaimana tercantum dalam Al-Qur’an surah At-Taubah ayat 60:⁹⁹

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۖ ﴾

Artinya: “*Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah.*

⁹⁸ Muhammad Salih al-Uthaimin, "Eksiklopedia Zakat, terj. Imanuddin Kamil", (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2008), hlm. 45

⁹⁹ Fauzia, "Islamic Entrepreneurship. 369

Allah Maha Mengetahui lagi Maha bijaksana”(QS. At-Taubah (60)).

Infaq berasal dari kata “anfaqa” berarti mengeluarkan suatu harta untuk suatu kepentingan. Infak adalah pengeluaran yang dibelanjakan melebihi jumlah zakat. Infak sangat dianjurkan bagi masyarakat Muslim yang kaya. Rasulullah Saw bersabda: “Dalam kekayaan seseorang, ada hak (Allah dan hamba-Nya) di samping zakat”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa, Etika bisnis memiliki tujuan untuk memberikan dorongan terhadap kesadaran moral serta untuk memberikan batasan-batasan bagi pengusaha maupun pembisnis agar dapat menjalankan bisnis dengan jujur dan adil serta menjauhkan diri dari bisnis curang yang merugikan banyak orang atau pihak yang memiliki keterkaitan. Menjadi seorang wirausaha memiliki tanggung jawab yang jauh lebih besar daripada pekerja biasa. Wirausahawan harus menempa mental untuk menjadi orang yang lebih bertanggung jawab, disiplin dan inovatif. Salah satu penyebab keberhasilan wirausahawan tingkat akhir dalam menyelesaikan tugasnya adalah motivasi. Semakin besar motivasi, semakin besar pula kesuksesan pencapaian tujuan.

Seseorang jika ingin berwirausaha harus menerapkan kiat-kiat wirausaha secara syariah, yakni dalam memulai suatu usaha harus menanamkan niat untuk beribadah kepada Allah SWT agar selalu berada dijalan yang di Ridhoi oleh Allah SWT. Dalam melakukan kegiatan wirausaha harus memperhatikan unsur kehalalan dan *thayyib* untuk mencapai keberkahaan. Juga menjauhi segala larangan dalam berwirausaha seperti Riba, *mudhtar*, *maysir*, *gharar*, *ihtikar*. Dalam wirausaha syariah juga

dibudayakan untuk mengeluarkan zakan dan sesuai ajaran Islam sudah jelas bahwa harta yang dizakatkan dan diinfaqkan tidak akan hilang, melainkan menjadi tabungan kita yang berlipat ganda baik di dunia maupun di akhirat.

B. Saran

Sebuah usaha harus beroperasi secara baik dan benar, agar bisa mendatangkan profit dan benefit yang benar-benar memberikan keberkahan kepada pemilik usaha. Ketika usaha dilakukan dengan baik dan benar, dengan cara yang halal dan *thayyib* maka laba yang didapatkan juga halal dan *thayyib*, sehingga keberkahan akan selalu meliputi pelaku usaha tersebut. Sebah profit ketika dipenuhi keberkahan, maka akan mendatangkan kemanfaatan bagi pemilik usaha dan orang-orang yang berada disekitarnya. Keberkahan akan mendatangkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat nantinya. Keberkahan adalah fondasi yang kuat bagi sebuah usaha, karena laba dan pendapatan bersih yang diperoleh adalah pendapatan total yang sudah dikurangi dengan biaya produksi dan juga dikurangi dengan total biaya untuk keberkahan.

Kendatipun penulis sendiri merasakan, bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat di dalam buku ini. Jika dalam buku ini ada kutipan dan pendapat yang terlewatkan mohon dimaafkan karena itu semua bukan disebabkan oleh suatu kesengajaan namun kekhilafan penulis sebagai manusia biasa.

Oleh karena itu, penulis menyambut dengan senang hati atas masukan,saran dan kritik yang membangun guna kesempurnaan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah , M. (2013). *Wirausaha Berbasis Syariah* . Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Abdulsyani. (1985). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan* . Jakarta: Balai Pustaka.
- Alma , B. (2018). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Alma, B. (2018). *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum* . Bandung: Alfabeta.
- Almasri , M. N. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19, 134.
- Anwar, M. (2017). *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Bertens, K. (2013). *Etika*. Yogyakarta: Kanisius.
- Daryanto. (2012). *Mengetahui Dunia Wirausaha* . Yogyakarta : Gava Media.
- Farid. (2017). *Kewirausahaan Syariah* . Depok: Kencana.
- Fauzia , I. Y. (2019). *Islamic Entrepreneur: Kewirausahaan Berbasis Pemberdayaan* . Depok: PT Rajagrafindo.
- Geno, B. A. (2020). *Fikih Jinayat* . CV. Pena Persada: Purwokerto.
- Habibillah, M. (2013). *Raih Berkah Harta Dengan Sedekah dan Silaturahmi*. Jogjakarta: Sabil.

- Hafidhuddin, D. (2003). *Manajemen Syariah Dalam Praktik* . Jakarta: Gema Insani.
- Hafidhudin , D., & Tanjung, H. (2003). *Manajemen Syariah Dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Hamali, A. Y. (2016). *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan* . Jakarta: Prenadamedia Group.
- Huda , C. (2016). Etos Kerja Pengusaha Muslim (Studi Kasus Pada Pengusaha Muslim Alumni UIN Walisongo Semarang). *Economia*, 7, 83.
- Irawati, R. (2017). Pengambilan Keputusan Usaha Mandiri Mahasiswa di Tinjau dari Faktor Internal dan Eksternal. *Jurnal JIBEKA*, 11, 60.
- Isnawati, N. (2014). *Rahasia Sehat dan Panjang Umur Dengan Sedekah, Tahajud, Baca AL-Qur'an, dan Puasa Senin Kamis*. Jogjakarta: Sabil.
- Kolter, P., & Amstrong. (2001). *Manajemen Pemasaran di Indonesia: Analisis Perencanaan Implementasi dan Pengendalian* . Jakarta: Salemba Empat.
- Kolter, P., & Amtrong. (2005). *Strategi Marketing* . Jakarta : PT Salemba Empat.
- Marjuni, S. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Makassar : CV.Sah Media.
- Marnis , P. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia* . Sidiarjo: Zifatama Publisher.
- Multahin. (2007). *Pendidikan Agama Islam Penuntun Akhlak*. Jakarta: Yudhistira.

- N, A., & Maulida. (2016). Karakteristik Sikap Mental Wirausaha Mahasiswa Dalam Bidang Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 3, 11.
- Nitisusastro, M. (2010). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: Alfabet .
- Purwadarminta, W. (1985). *Kamus Umum Bahasa Indonesia* . Jakarta: Bali Pustaka.
- Rusdiana. (2014). *Kewirausahaan Teori dan Praktik* . Bandung: CV Putaka Setia.
- Saiman , L. (2009). *Kewirausahaan: Teori Praktik dan Kasus-Kasus* . Jakarta: Salemba Empat.
- Saiman, L. (2012). *Kewirausahaan* . Jakarta : Salemba Empat.
- Slamet , F. (2016). *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Indeks .
- Sula, S. M. (2004). *Asuransi Syariah dan Sistem Operasional* . Jakarta: Gema Insani.
- Sunarso. (2010). Sikap Mental Wirausahawan Dalam Menghadapi Perkembangan Zaman. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahawan*, 10, 186.
- Suryana. (2003). *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses* . Jakarta: Salemba Empat.
- Syafei, R. (2000). *Al-Hadist: Akidah, Akhlak, Sosial dan Hukum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Yusuf, S. (2010). *Kiat Islami Meraih Sukses Sebagai Pengusaha* . Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia.

Yuyus, & Bayu, K. (2011). *Kewirausahaan* . Jakarta: Kencana.

CURICULUM VITAE



Fenny Puspa Sagita putri pertama Anak dari pasangan bapak Arifin dan Ibu Asratul Aini. Lahir di Sukarami, 17 November 1998. Tamat pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan pada tahun 2011. Melanjutkan studi menengah pertama di SMP Negeri 17 Bengkulu Selatan, tamat pada tahun 2014, kemudian melanjutkan lagi studi menengah atas di SMAN 03 Bengkulu Tengah, tamat pada tahun 2017. Penulis merupakan Mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI), Prodi Ekonomi Syariah. Aktivitas selain mahasiswa ialah aktif dalam mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Ekonomi Syariah (HIMA EKSYA), dan Asisten Lab Perbankan Syariah. Selain itu Pengalaman dalam Berwirausaha yaitu memproduksi Makanan Ringan (Keripik) yang dipasarkan kepada kalangan Masyarakat, maupun Mahasiswa, keripik yang diproduksi diantaranya:, Rempeyek, Keripik Singkong, keripik Pisang, Keripik Sukun dan Keripik Lumpia. Dalam Pengelolaan Usaha tersebut dikerjakan Terdiri dari 4 Orang saya sendiri dan 3 teman saya yaitu, Lisa Nurlaila, Owen Rinaldi dan Zenri Ahmad Zori. sistem Pemasarannya yaitu Sistem PO dan Delivery. Buku ini merupakan buku pertama penulis yang diterbitkan. Selanjutnya

penulis berharap dapat kembali menerbitkan buku dan karya yang lain. Pembaca dapat menghubungi penulis lewat sosial media penulis seperti Email: fennypuspasagita@gmail.com, Facebook: Fenny Puspa Sagita dan nama Instagram: fennypuspasagita.

L

A

M

P

I

R

A

N



FORM 2 PENGAJUAN JUDUL TUGAS AKHIR
JURNAL ILMIAH, BUKU, PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT,
PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

I. Identitas Mahasiswa

Nama : Owen Rinaldi
NIM : 1711130117
Program Studi : Ekonomi Syariah
Anggota : 1. Lisa Nurlaila (NIM:1711130108)
2. Fenny Puspa Sagita (NIM: 1711130174)
(maksimal 3 Orang)

II. Pilihan Tugas Akhir:

- Jurnal Ilmiah
 Buku
 Pengabdian Kepada Masyarakat
 Prgram Kreativitas Mahasiswa (Karya di Bidang Kewirausahaan)

Judul Tugas Akhir:

Menjadi Entrepreneur Syariah, "Mengapa Tidak?"

III. Proses Validasi:

A. Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir

Catatan:

*Dapat di Submit & mengupload
Buku / nulis ya buku & judul.*

Bengkulu, 23 Desember 2020

Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir

Dra. Fatimah Yunus, MA

NIP. 196303192000032000

B. Ketua Jurusan
Judul yang disetujui:

Dupont dilanjutkan

Penunjukkan Dosen Pembimbing:

- 1. Dra. Fatmahan*
- 2. Yanti S*

Mengesahkan
Kajur Ekis/Manajemen
Desi Ishani, MA
Desi Ishani, MA
NIP. 197412022006042000

Bengkulu, Desember 2020

Ketua Tim
Mahasiswa
Owen Rinaldi
Owen Rinaldi
NIM. 1711130117



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Fagar Desa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51275-51171-51172-53679 Faksimili (0736) 51171-51172
Web site: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 0150/In.11/ F.IV/PP.00.9/01/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

1. N A M A : Dra. Fatimah Yunus, MA
N I P. : 196303192000032003
TUGAS : Pembimbing I
2. N A M A : Aan Shar, MM
N I P. : 198908062019031008
TUGAS : Pembimbing II

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft buku, kegiatan penyusunan buku ini dilakukan sampai persiapan ujian tugas akhir bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

1. N a m a : Owen Rinaldi
Nim : 1711130117
Prodi : Ekonomi Syariah
2. N a m a : Lisa Nurlaila
Nim : 1711130108
Prodi : Ekonomi Syariah
3. N a m a : Fenny Puspa Sagita
Nim : 1711130174
Prodi : Ekonomi Syariah

Judul Tugas Akhir : MENJADI ENTREPRENEUR SYARIAH, MENGAPA TIDAK?"
Keterangan : BUKU

Demikian surat penunjukkan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Terdahului :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Patah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon: (0376) 51276, 51171 Fax. (0736) 51172

LEMBAR BIMBINGAN BUKU

Nama Kelompok : 1. Owen Rinaldi (1711130117)
2. Lisa Nurlaila (1711130108)
3. Fenny Puspa Sagita (1711130174)
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing I : Dra. Fatimah Yunus., M.A
Judul Buku : Menjadi Entrepreneur Syariah, Mengapa Tidak?

| No | Hari/ Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf |
|----|------------------|---------------------|--|-------|
| 1 | 7/6-2021 | Pedoman Buku | Pilih ped FEBI Banyak Bera Buku 48 paruh di Tolita | 0. |
| 2 | 9/7-2021 | Ace di | Penelitian Buku. | 0. |
| 3 | 23/7-2021 | Bob II | Prati. | 0. |
| 4 | 26/7-2021 | Ace | pp puse vii- | 0 |
| | | | | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Patah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon: (0376) 51276, 51171 Fax. (0736) 51172

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |

Bengkulu, Juli 2021

Pembimbing I

Dra. Fatimah Yunus, MA
NIP. 196303192000032000



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Patah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon: (0376) 51276, 51171 Fax. (0736) 51172

LEMBAR BIMBINGAN BUKU

Nama Kelompok : 1. Owen Rinaldi (1711130117)
2. Lisa Nurlaila (1711130108)
3. Fenny Puspa Sagita (1711130174)
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing II : Aan Shar, M.M.
Judul Buku : Menjadi Entrepreneur Syariah, Mengapa Tidak?

| No | Hari/ Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf |
|----|--------------------|---|--|-------|
| 1. | Rabu, 10-02-2021 | Arahan dari Pembimbing | 1. Pahami Pedoman Tugas Akhir bagian buku | |
| 2. | Jenin, 15-02-2021 | Membuat BAB 1 (Konsep Dasar Entrepreneur syariah) | 1. Pahami cara penulisan yang baik dan benar, Referensi harus jelas dan benar | |
| 3. | Selasa, 23-02-2021 | Revisi BAB 1 | 1. Menambah Paragraf di akhir setiap Bab 2. menambahkan penjelasan disetiap subbab dengan sumber referensi yg jelas | |
| 4. | Kamis, 25-02-2021 | Revisi BAB 1 | 1. BAB 1, Acc 2. Lanjutkan ke Bab II | |
| 5. | Jelasa, 06-04-2021 | Revisi BAB II, III, IV, V | 1. Perbaiki format Penulisan Footnote 2. Penambahan gagasan di setiap Bab | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Patah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon: (0376) 51276, 51171 Fax. (0736) 51172

| | | | | |
|----|--------------------|---------------------------|--|--|
| 6. | Selasa, 20-06-2021 | Revisi Bab II, III, IV, V | 1. Acc Bab I - IV 2. Perbaiki Kesatuan Pada Bab V 3. Pemmambahan 2 Bab | |
| 7. | Selasa, 22-06-2021 | | 1. Lengkapi Daftar Isi 2. Daftar Pustaka Bab I disatukan | |
| 8. | Rabu, 23-06-2021 | ACC Bab I-VII | ACC dapat dilanjutkan ke Pembimbing I | |

Bengkulu, Juli 2021

Pembimbing II

Aan Shar, S.E., M.M.
NIP. 198908062019031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Raden Patah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon: (0376) 51276, 51171 Fax. (0736) 51172

HALAMAN PERSETUJUAN

Menjadi Entrepreneur Syariah, Mengapa Tidak?

Nama/NIM/Prodi : Fenny Puspa Sagita /1711130174/Ekonomi Syariah
Penulis ke : 1/2/3 (Lingkari)
Nama Penerbit : Zara Abadi
Alamat Penerbit : Jl. Aru Jajar Gang Jambu IV No 50 RT. 15 RW. 04 Kelurahan Pekan
Sabtu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, Bengkulu.
ISBN : 978-623-94205-6-7
Jumlah Halaman : 98

Dapat disetujui untuk diajukan dalam seminar Bedah Buku sebagai Tugas Akhir pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Juli 2021 Masehi
Dzulkaidah 1442 Hijriah

Pembimbing I

Dra. Fatimah Yunus, MA
NIP. 196303192000032000

Pembimbing II

Aan Shar, MM
NIP. 198908062019031008

MENJADI ENTREPRENEUR SYARIAH,

MENGAPA TIDAK ?

Seorang Entrepreneur syariah adalah seorang pejuang yang berusaha untuk melakukan suatu amal usaha. Jika seorang muslim berwirausaha, akan tetapi ia tidak memasukkan nilai-nilai keislaman dalam usahanya, dan cenderung banyak melakukan penipuan maka belum tentu ia disebut Entrepreneur syariah. Entrepreneur syariah selalu mengedepankan transaksi yang dipenuhi dengan kemaslahatan di antara penjual dengan pembeli.

Buku ini membahas bagaimana konsep dasar entrepreneur syariah serta apa yang membedakannya dengan entrepreneur konvensional, sifat-sifat apa saja yang harus dimiliki seorang entrepreneur syariah, serta bagaimana etika, mental, dan motivasi berprestasi dalam berwirausaha. Fokus dari bahasan dalam buku ini ialah kiat-kiat untuk menjadi seorang entrepreneur yang menerapkan prinsip syariah dalam usahanya. Buku ini juga menguraikan bagaimana para wirausaha harus berusaha secara halal dan benar sesuai dengan konsep islam, bagaimana upaya dalam menghadapi peluang dan tantangan dalam berwirausaha. Buku ini juga dilengkapi dengan kisah entrepreneur syariah Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya (Abdurrahman bin Auf, Abu Bakar As-Shiddiq, dan Usman bin Affan).

Buku ini bisa dimanfaatkan bagi semua lapisan masyarakat, khususnya untuk para peminat dan pemula wirausaha yang ini berwirausaha secara syariah, dan juga bisa digunakan untuk mahasiswa di perguruan tinggi negeri dan swasta yang sedang belajar tentang kewirausahaan dan kewirausahaan syariah.

PENERBIT
ZARA ABADI
Jl. Sekeloa Selatan 1 No. 11
Jakarta Selatan 12561
Telp. (021) 72400000
www.zaraabadi.com



MENJADI ENTREPRENEUR SYARIAH, **MENGAPA TIDAK ?**

*Fenny Puspa Sagita,
Lisa Nurlaila, Owen Rinaldi*

Editor :

**Dra. Fatimah Yunus, MA,
Aan Shar, MM**

MENJADI ENTREPRENEUR SYARIAH,

MENGAPA TIDAK ?

Fenny Puspa Sagita, Lisa Nurlaila, Owen Rinaldi





Jln. Raden Fatah No 45 Rt. 11 Rw. 01
Kec. Selebar Kel. Pagar Dewa Kota Bengkulu
Email : Zara.Abadi65@yahoo.com Telp. 081271001120

No : 101/Penerbit-ZA/VII/2021 Bengkulu, 27 Juli 2021
Lampiran : -
Prihal : Pemberitahuan Proses Percetakan Buku

Dengan Hormat,

Bersama surat ini kami atas nama **Penerbit CV. Zara Abadi** menjelaskan bahwa kami telah menerbitkan buku dengan informasi sebagai berikut :

Judul : **Menjadi Enterpreuner Syariah, Mengapa Tidak?**
Nomor ISBN : **978-623-94205-6-7**
Penulis : **1. Fenny Puspa Sagita**
2. Lisa Nurlaila
3. Owen Rinaldi

Menerangkan bahwa buku diatas telah sampai pada proses perbaikan dan *finishing* buku untuk selanjutnya akan dilakukan percetakan buku.

Demikian surat permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat Kami,
Direktur Penerbit Zara Abadi



ZARA ABADI
OKI ALEK SARTORO, S.H

KATA PENGANTAR DEKAN

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas terbitnya Buku yang berjudul “Menjadi Entrepreneur Syariah, Mengapa Tidak?” yang disusun atas kerjasama antara dosen dan mahasiswa semester akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Saya menyambut gembira atas kerja keras dan keseriusan penulis hingga buku ini dapat diterbitkan. Harapan saya, mudah-mudahan buku ini dapat menambah khasanah keilmuan dan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pembaca, khususnya dalam proses belajar mengajar Kewirausahaan. Lebih dari itu penerbitan buku ini diharapkan dapat memotivasi dan menjadi sprit pada para mahasiswa dan dosen untuk membuat tulisan-tulisan ilmiah lainnya untuk memperkaya khasanah keilmuan pada bidang Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Buku ini sudah berusaha mengupas detail tentang konsep dasar kewirausahaan syariah dan kiat-kiat menjadi Entrepreneur Syariah yang juga dilengkapi dengan kisah-kisah entrepreneur sukses Nabi Muhammad SAW serta para sahabatnya. Namun demikian sebagai buku yang disusun bersama-sama, tentu saja ada kelemahan dan kekurangannya, saya memaklumi hal ini, mengingat bahwa ‘membangun budaya menulis’ dalam arti yang sesungguhnya tidaklah mudah. Mudah-mudahan kelemahan dan

kekurangan itu dapat diperbaiki pada masa yang akan datang dan menjadi ruang bagi penulis berikutnya untuk melahirkan tulisan-tulisan baru dalam buku yang lain. Seiring dengan kian meningkatnya perhatian Fakultas terhadap dunia tulis karya ilmiah, maka buku ini menjadi salah satu yang berhasil diterbitkan pada tahun 2021 setelah kebijakan Fakultas untuk memberi opsi atau pilihan kepada mahasiswa bahwa “dalam menyelesaikan studinya mahasiswa tidak hanya menulis skripsi, namun dapat menulis buku, artikel jurnal, pengabdian, dan program kreativitas”. Semoga ada karya-karya mahasiswa dan dosen berikutnya yang membanggakan kita semua. Aamiin.

Pada kesempatan ini, saya patut menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya dan mengucapkan selamat dan terimakasih atas tekad dan kerja kerasnya selama ini kepada penulis yang telah berupaya untuk menyelesaikan Buku ini. Jangan cepat puas dan lahirkan karya buku lain setelah ini. Semoga kalian dapat menularkan semangat dan tekadnya kepada yang lain. Harapan saya buku ini dapat berguna dan menjadi bagian dari kajian dalam khasanah keilmuan dan proses belajar mengajar dalam bidang ekonomi Syariah khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, yang Alhamdulillah pada 2021 ini telah bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Soekarno sesuai dengan harapan kita semua dan masyarakat Provinsi Bengkulu. Akhirnya, selamat membaca.

Mohon maaf atas kesalahan dan mohon kritik dan sarannya demi perbaikan ke depan.

Bengkulu, 21 Januari 2021
Dekan FEBI IAIN Bengkulu

Dr. Asnaini, M.A
NIP. 197304121998032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Kaden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telepon: (0376) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR SARAN TIM PENGUJI

Nama Mahasiswa : Fenny Puspa Sagita
NIM : 1711130174
Judul Skripsi : Menjadi Entrepreneur Syariah, Mengapa Tidak ?

| No | Tanggal | Masalah | Saran |
|----|---------|--|-------|
| | | <ul style="list-style-type: none">- Bahasa asing harus dicetak miring- Perbaiki tata cara penulisan sesuai dengan pedoman penulisan- Tambahkan mengenai Entrepreneur Syariah | |

Bengkulu, 29 Juli 2021
Penguji I/II

Dr. Niti Yarmunda, M. Ag
NIP. 197705052007102002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telepon: (0376) 51276 - 51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR SARAN TIM PENGUJI

Nama Mahasiswa : Fenny Puspa Sagita
NIM : 1711130174
Judul Skripsi : Deskripsi Etika, Moral, Motivasi, dan
Menjadi Entrepreneur di jajah. Mengapa Tidak?

| No | Tanggal | Masalah | Saran |
|----|---------|---|-------|
| | | - Perbaiki Penulisan - Perbaiki ayat dan heading - Perbaiki metode penelitian | |

Bengkulu, 29 Juli 2021
Penguji I/II

Badaruddin Murtah, MM
NIP. 198508072015031005